

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Alquran sebagai sumber utama dalam syariat Islam, kalam Allah Swt yang diturunkannya kepada Rasul Saw. Alquran telah mendidik jiwa manusia untuk selalu taat kepadanya, membawa manusia ke jalan yang lurus, adil *istiqamah*, mendidik hati, perasaan, dan panca indera agar tunduk dan patuh hanya kepada-Nya.<sup>1</sup>

Perintah pertama dalam Alquran adalah “membaca”. Sebab dengan membaca orang dapat mengenal dan mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan wahyu pertama dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Dengan dalil demikian, maka jelaslah bahwa kegiatan membaca Alquran merupakan amal dari pada perintah Allah. Di dalam Alquran terdapat petunjuk-

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-2, h. 22

petunjuk tersebut, maka kaum muslimin harus membaca dan mengamalkan agar dapat hidup selamat dunia dan akhirat kelak. Alquran adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah Saw., melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang memuat hukum-hukum Islam. Alquran adalah merupakan sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu Alquran adalah merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkan serta mendengarkan dari bacaan Alquran tersebut. kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.<sup>2</sup>

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberikannya pendidikan Alquran sejak kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan Alquran tertanam dan bersemi di jiwanya kelak.

Pada anak-anak di tingkat dasar, pembelajaran Alquran terarah pada:

“Suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan murid membaca dengan baik (artil), suka membaca Alquran, mengerti arti dan pokok kandungan ayat-ayat Alquran sehingga mendapatkan pengetahuan, iman dan takwa, serta menjadi pedoman akhlak dan ibadah murid sehari-hari.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8

<sup>3</sup> Udin Syarifuddin Winaputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul Al-Quran 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. ke-6, h. 153

Senada dengan uraian di atas, H. M. Syatiri Ahmad menyebutkan bahwa tujuan pengajaran Alquran bagi anak-anak adalah: (1) Agar anak dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. (2) Agar anak-anak suka dan senang membiasakan dirinya membaca Alquran. (3) Agar anak-anak dapat menghafal surat-surat pendek dalam Alquran yang diucapkan dalam shalat sehari-hari.<sup>4</sup>

Pembelajaran membaca Alquran menjadi bagian penting dari pembelajaran Alquran Hadis karena kemampuan membaca Alquran selalu ada dalam setiap pembahasan, hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan membaca Alquran karena kemampuan membaca Alquran merupakan salah satu standar kemampuan pembelajaran Alquran Hadis yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk dijenjang madrasah ibtidaiyyah.

Pada MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, mata pelajaran Alquran Hadis sudah berdasarkan kurikulum KTSP Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) 2008. Kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan membaca Alquran di mulai dari kelas I sampai kelas IV sesuai dengan Standar Kompetensi yaitu pada kelas I dimulai dengan pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah* dan tanda bacanya, dan melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai makhrajnya. Di kelas II siswa mulai dikenalkan dengan kaidah ilmu tajwid dalam pembahasan menerapkan tanda baca *waqaf* dan *wasal*. Di kelas III siswa diajarkan menerapkan bacaan *al-qamariah* dan *al-syamsiah*, menerapkan bacaan *mad Tabi'i*, *mad Wajib Muttasil*, dan *Mad jaiz Munfasil*. Dan di kelas IV

---

<sup>4</sup> M. Syatiri Ahmad dkk, *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 1982), h. 33

menerapkan hukum bacaan *izhar, ikhfa, idgham bigunnah, idghm bilagunnah*, dan *iqlab*. Melalui kemampuan membaca Alquran tersebut diharapkan siswa mampu melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Pengenalan dan penelusuran keterampilan membaca Alquran yang sudah diperoleh siswa tentunya tidak terlepas dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pelajaran *tajwid*, adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar berdasarkan hasil wawancara ialah metode ceramah, demonstrasi, dan latihan. Siswa melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai *makhrajnya*, membaca dalam potongan kalimat-kalimat Alquran sesuai dengan hukumnya. Kemudian membaca ayat-ayat Alquran dengan *kaidah ilmu tajwid*. Rangkaian kegiatan membaca tersebut dimulai dari siswa duduk di kelas I sampai pada kelas IV.

Kemampuan siswa dalam membaca Alquran dapat dikatakan baik, dilihat berdasarkan nilai raport siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis kelas IV pada semester dua dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, bahwa siswa sudah mampu dalam membaca Alquran.

Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul:  
KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA KELAS V MIN PEMURUS  
DALAM BANJARMASIN.

## B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan:

### 1. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.<sup>5</sup> Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan kecekapan siswa dalam membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran Hadis yang meliputi kemampuan siswa melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai makhrajnya, kemampuan siswa dalam mempraktikan hukum bacaan *mad Tabi'i*, *mad Wajib Muttasil*, dan *Mad jaiz Munfasil*. Bacaan *izhar*, *ikhfa*, *idhgam bigunnah*, *idghm bilagunnah*, dan *iqlab*. Dan *al-qamariah*, *al- syamsiah*, serta tanda baca *waqaf* dan *wasal* dengan baik dan benar.

### 2. Membaca Alquran

Membaca berarti 1) melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu; 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) mengucapkan.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud membaca di sini adalah kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai makhrajnya, kemampuan siswa dalam mempraktikan hukum bacaan *mad Tabi'i*, *mad Wajib Muttasil*, dan *Mad jaiz Munfasil*. Bacaan *izhar*, *ikhfa*, *idhgam bigunnah*, *idhgam*

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Ed. III, Cet. ke-3, h. 742

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 75

*bilagunnah*, dan *iqlab*. Dan *al-qamariah*, *al-syamsiah*, serta tanda baca *waqaf* dan *wasal* dengan baik dan benar.

### 3. Siswa kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Penulis melakukan penelitian pada kelas V karena mereka sudah pernah diberikan pembelajaran tentang *makhraj huruf* dan *kaidah ilmu tajwid* pada kelas I sampai kelas IV.

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam membaca Alquran pada mata pelajaran Alquran hadis yang meliputi kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyyah* sesuai makhrajnya, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan hukum bacaan *mad Tabi'i*, *mad Wajib Muttasil*, dan *Mad jaiz Munfasil*. Bacaan *izhar*, *ikhfa*, *idgham bigunnah*, *idghm bilagunnah*, dan *iqlab*. Dan *al-qamariah*, *al-syamsiah*, serta tanda baca *waqaf* dan *wasal* di kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

### C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengingat kemampuan membaca Alquran sangat penting dalam proses pembelajaran Alquran Hadis.

2. Belajar Alquran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mu'min baik laki-laki maupun perempuan dan merupakan kegiatan yang amat positif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sehubung dengan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana kemampuan membaca Alquran siswa kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### **F. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoretis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar guna meningkatkan mutu pendidikan agama dengan jalan memberikan pembinaan tentang membaca Alquran

- b. Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk terus belajar membaca Alquran, meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam pelajaran Alquran Hadis agar lebih baik.

## 2.Segi Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak madrasah dan guru Alquran Hadis khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran agar tercipta generasi-generasi bangsa yang berkualitas.
- b. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

## **G. Sistematika penelitian**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoretis, yang berisikan pengertian Alquran dan kemampuan membaca Alquran, kaidah-kaidah dalam membaca Alquran, dan keutamaan membaca Alquran.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data,

desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Pengertian Alquran dan Kemampuan Membaca Alquran

##### 1. Pengertian Alquran

###### a. Secara *Etimology*

Secara *etimology* Alquran berarti bacaan atau yang dibaca.<sup>7</sup> Kata Alquran (القران) adalah bentuk masdar dari kata: *Qara'a* (قرأ) mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.<sup>8</sup>

Dengan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Alquran menurut bahasa berasal dari kata *qara'a* yang berarti *bacaan*. Jadi Alquran adalah bacaan yang terhimpun dari huruf-huruf dan kata-kata yang tersusun sehingga menjadi sesuatu yang dapat dibaca.

Pengertian tersebut diperkuat oleh Alquran itu sendiri. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Prof. DR. T. M. Hasby As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), Cet. ke-3, h. 1

<sup>8</sup> Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009), Cet. ke-13, h. 15

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ . فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

b. Secara *Terminology*

Sedangkan pengertian Alquran secara terminology telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya dikemukakan oleh:

a. Menurut Muhammad Aly ash Shabuny Alquran adalah:

Kalam Allah yang tiada tandingannya (Mu'jizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s, ditulis dalam *mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* ( oleh orang banyak), serta membacanya merupakan suatu ibadah, di mulai dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas.<sup>9</sup>

b. Menurut M. Yusuf Musa dalam bukunya Alquran dan Filsafat:

Alquran adalah seperti yang disabdakan Rasulullah sendiri dalam suatu wasiat yang diriwayatkan Ali bin Abi Thalib yang artinya: “wajib kamu berpegang kepada kitab Allah, di dalamnya mengandung berita tentang apa yang sebelummu dan kabar tentang apa yang sesudahmu, ia merupakan hukum tentang apa yang terjadi di kalanganmu. Dia adalah pemisah antara yang benar dengan yang bathil, bukan olok-olok. Barang siapa yang mengikuti petunjuk yang lain dari petunjuknya, ia akan disesatkan Allah, dan barang siapa yang berdakwah kepadanya, ia akan mendapat petunjuk ke jalan yang lurus”.<sup>10</sup>

c. Menurut Ulama Ushul Alquran adalah :

الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْفُورِ

<sup>9</sup> Mohammad Aly ash Shahuny, *Pengantar studi alqur'an (At-Tibyan)*, (Bandung: Alma 'arif, 1996), Cet. ke-4, h.18

<sup>10</sup> M. Yusuf Musa, *Alquran dan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 2

بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَعَبِ بِتِلَاوَتِهِ<sup>11</sup>

- d. Di dalam Alquran sendiri pada Q.S. Al-Syu'ara ayat 195 dijelaskan bahwa pengertian Alquran adalah kalam Allah Swt. disampaikan dalam bahasa arab yang jelas ke dalam hati Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril supaya dapat dijadikan sebagai peringatan terhadap manusia.

Dengan demikian jelaslah bahwa Alquran itu Adalah firman Allah Swt. yang diturunkan atau diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. melalui perantaraan malaikat jibril dengan bahasa arab dimana untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, sebagai pedoman hidup.

## 2. Kemampuan Membaca Alquran

- a. Pengertian kemampuan dan membaca

Kemampuan adalah kesanggupan, kecekapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu<sup>12</sup>, sedangkan dalam Bahasa Inggris kemampuan berasal dari kata *ability*, "*Ability is skill or power*".<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan adalah keterampilan atau kekuatan seseorang dalam mengaplikasikan segala kegiatan yang dilakukannya. Dalam hal ini kaitannya

---

<sup>11</sup> Maidir Harun dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, (Jakarta: Puslitbang Lettur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, 2008), Cet. Pertama, h. 12

<sup>12</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Kashiko, 2006), Cet. ke-1, h. 445

<sup>13</sup> Oxford Learner's Pocket Dictionary, (New York: Oxford university Press, 2011), p. 1

dengan kemampuan membaca Alquran, ini berarti Alquran benar-benar dibaca sesuai dengan *tajwid*, ini tidak lain karena bacaan yang benar dan jelas akan benar pula artinya, sebaiknya salah dalam mengucapkan huruf-huruf Alquran maka akan melahirkan arti yang salah juga.

Kata membaca mempunyai pengertian: melihat tulisan atau dapat melisankan apa yang yang tertulis, bisa juga berarti melisankan.<sup>14</sup>

Istilah membaca disini adalah melafalkan bahan-bahan bacaan atau simbol-simbol tertulis baik membaca memahami atau tidak terhadap apa yang dibacanya.

Di bawah ini penulis kemukakan pengertian membaca menurut beberapa pendapat sebagai berikut:

1) Menurut zainuddin

Membaca adalah menyuarakan huruf dan deretan huruf-huruf yang berbentuk kata-kata atau kalimat. Adapun hakikat membaca adalah melihat tulisan dan menyuarakan atau tidak bersuara (dalam hati) serta mengerti isi tulisan.<sup>15</sup>

2) Menurut hendri guntur tarigan

Membaca adalah “sesuatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau tulisan”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 71

<sup>15</sup> Zainuddin, *materi pokok bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), h. 124

<sup>16</sup> Hendri Guntur tarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 7

3) Di dalam kamu Al-Munjid disebutkan bahwa:

قِرَاءَةٌ : حَطَقَ بِالمَكْتُوبِ فِيهِ أَوَّلَ القِي النَّظَرَ عَلَيْهِ وَطَالَعَهُ<sup>17</sup>

Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran apabila ia mampu atau terampil melisankan atau melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan *makhrajnya* dan *kaidah tajwid*.

Kemampuan yang penulis maksud disini adalah kesanggupan dalam melisankan atau melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Indikator dengan baik dalam pengertian siswa mampu melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran sesuai dengan *ilmu tajwid*, dan indikator dengan benar dalam pengertian siswa mampu melafalkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan *makhraj hurufnya*.

#### b. Tingkat-tingkat Bacaan Alquran

Ada empat tingkatan yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

##### 1) *At-Tartil* (التَّرْتِيلُ)

*At-Tartil* yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat).

Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan

---

<sup>17</sup> Lolus Ma'luf, *Al Munjid fial-lughah wa'al-adab wa-al-ilm*, (Beirut :Dar al-masyid, 1997), h. 616

tepat menurut *makhrajnya* dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.

2) *Al-Hadr* (الْحُنْرُ)

*Al-Hadr* yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

Membaca dengan cepat dalam pengertian disini adalah dengan menggunakan ukuran terpendek dalam batas peraturan *tajwid*, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang banyak kita jumpai pada acara tahlilan, yasinan, atau shalat tarawih. Karena bacaan cepat yang keluar dari peraturan ini cenderung merusak ketentuan Alquran sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw.

3) *At-Tadwir* (التَّوْوِيرُ)

*At-Tadwir* yaitu tingkat pertengahan antara *tartil* dan *hard*. Bacaan *at-tadwir* lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

4) *At-Tahqiq* (التَّحْقِيقُ)

*At-tahqiq* yaitu membaca seperti halnya *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.

Tingkatan ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), Cet. ke-2, h. 8-9

Dari keempat tingkatan tersebut penulis menyimpulkan bahwa yang lebih utama adalah yang lebih mudah bagi yang bersangkutan, karena tiap orang kemampuannya tidak sama. Ada yang baik bila membaca Alquran dengan pelan dan banyak salahnya bila membaca Alquran dengan cepat. Ada pula yang sebaliknya, baik bacaannya bila membaca Alquran dengan cepat dan rusak bacaannya bila membaca Alquran dengan pelan. Cepat atau lambat, dan sedikit atau banyak bacaannya yang penting adalah baik dan benar dengan mengikuti petunjuk *kaidah ilmu tajwid*.

## **B. Kaidah-kaidah dalam membaca Alquran**

Alquran adalah firman Allah Swt yang mulia, dan Alquran merupakan mukjizat terbesar yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. karena itu sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Alquran itu, adapun salah satu kewajiban tersebut adalah membacanya sesuai dengan tuntutan *ilmu tajwid*. Dasar hukum mengenai wajibnya membaca Alquran dengan *tajwid* adalah firman Allah Swt dalam surah Al Muzzammil ayat 4:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca Alquran secara *tartil*, artinya lambat, benar dan khusyu'. Namun diperbolehkan membaca Alquran dengan agak cepat, asalkan bacaan tetap bertajwid.

### 1. Membaca Alquran dengan *makhraj huruf*

*Makhraj* ditinjau dari morfologi berasal Fi'il Madly “خَرَجَ” yang berarti keluar. Kemudian diikutkan wazan “مَفْعَلٌ” yang bershigot Isim Makan, maka menjadi “مَخْرَجٌ” yang berarti *tempat keluar*. Bentuk jama'nya adalah “مَخَارِجُ الْحُرُوفِ” yang berarti *tempat-tempat keluar*. Jadi “*Makhorijul Huruf*” berarti *tempat-tempat keluarnya huruf*.<sup>19</sup>

dari pengertian diatas *makhorijul huruf* adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* yang benar apabila dapat atau terampil dalam melafalkan huruf-huruf seseuai dengan tempat keluarnya huruf.

Cara mengetahui tempat keluarnya huruf adalah dengan mensukun atau mentasydidkan huruf dimaksud, kemudian menambahkan satu huruf hidup dibelakangnya, kemudian dibaca. Jika suara tertahan, maka tampaklah *Makhraj huruf* dari huruf bersangkutan.

Contoh: بَ menjadi أَبٌ atau أَبَّ

سَ Menjadi أَسٌ atau أَسَّ

قَ Menjadi أَقٌ atau أَقَّ

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 27

- a. Lima tempat yang dimaksud dalam *makharijul huruf* ialah:
- 1) *Al-jauf* (الْجَوْفُ) ialah makhraj huruf yang keluar di rongga mulut, dari *makhraj* ini keluar huruf mad, 3 huruf : Alif (ا), waw (و), dan ya' (ي) yang bersukun
  - 2) *Al-halqi* (الْحَلْقُ) ialah huruf yang makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan, dari tempat ini keluar tiga *makhraj*, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf. Ketiga *makhraj* tersebut antara lain:
    - a) Pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam, keluar huruf Ha' (ه) dan Hamzah (ء)
    - b) Tenggorokan bagian tengah, keluar huruf 'ain (ع) dan ha (ح)
    - c) Tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan, keluar huruf kho (خ) dan ghoin (غ)
  - 3) *Al-lisan* (اللسان) ialah *makhraj huruf* yang keluar dari lidah, dari tempat ini keluar huruf 18 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu:
    - a) Sisi/tepi lidah: 1 huruf, yaitu Dhod (ض) waktu melafalkan dua tepi lidah bertemu gigi geraham.
    - b) Pangkal lidah: 2 huruf, yaitu Qaf (ق) dan kaf (ك). Pangkal lidah bertemu dengan sesuatu di atasnya, yakni

langit-langit bagian atas, keluar huruf Qaf (ق). Dan pangkal lidah, yakni sebelah bawah sedikit dari tempat keluar huruf Qaf, maka keluar huruf kaf (ك).

- c) Tengah lidah : 3 huruf, yaitu jim (ج), syin(ش), dan ya (ي). Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, pertengahan lidah lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas.
- d) Ujung lidah : 12 huruf, terbagi pada 4 tempat, yaitu:
- (1) Ujung lidah menempel pada langit-langit bagian depan, di atas gusi: 3 huruf, yaitu Lam(ل), nun(ن), dan Ro(ر).
  - (2) Ujung lidah menempel pada gusi atas: 3 huruf, yaitu Ta(ت), Dal (د), dan Tho(ط)
  - (3) Ujung lidah sedikit dikeluarkan : 3 huruf, yaitu Tsa(ث), Dza(ذ), dan Zho(ظ).
  - (4) Ujung lidah hampir bertemu gigi bawah: 3 huruf, yaitu Shod(ص), sin(س), Zai(ز).
- 4) *Asy-syafatain* (الشَّفَاتَيْنِ), ialah *makhraj huruf* yang terletak pada dua bibir, dari tempat ini keluar 4 huruf: Fa(ف), Mim (م), Ba (ب), dan Waw(و).

5) *Al-khaisyum* (الْخَيْشُومُ), ialah *makhraj huruf* yang keluar pada pangkal hidung, dari *Al-khoisyum* keluar satu *makhraj*, yaitu *Al-Ghunnah* (sengau/dengung), sehingga dari *makhraj* inilah keluar bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada:

- a) ن atau *tanwin* ketika dibaca *Idgham Bighunnah*, *Ikfa'* dan ketika *Nun* itu bertasydid.
- b) م ketika dibaca *Idghom (mitslain) Ikhfa'* (*Syafawiy*) dan ketika *Mim* itu bertasydid.<sup>20</sup>

#### b. Cara pengucapan huruf *Hijaiyyah*

Setelah kita mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf, maka selanjutnya yang terpenting adalah mengetahui cara mengucapkannya.

**Tabel 2.1 huruf hijaiyyah dan cara pengucapannya**

No	Nama Huruf	Cara pengucapan
1	أ(Hamzah)	Seperti huruf A, mulut dibuka (Aa)
2	ب(Ba')	Seperti huruf B, tidak boleh disertai nafas (ba)
3	ت(Ta')	Lidah menempel di gusi atas, tidak boleh keluar
4	ث(Tsa')	Ujung lidah sedikit dikeluarkan, lidah bertemu ujung gigi (tsa)
5	ج(Jim)	Seperti huruf J, tidak boleh disertai nafas (ja)
6	ح(Ha')	Seperti suara pernafasan, suara bersih dan nyaring (ha)
7	خ(Kho')	Suara agak kasar (kho)
8	د(Dal)	Seperti suara D, tidak boleh disertai nafas (da)

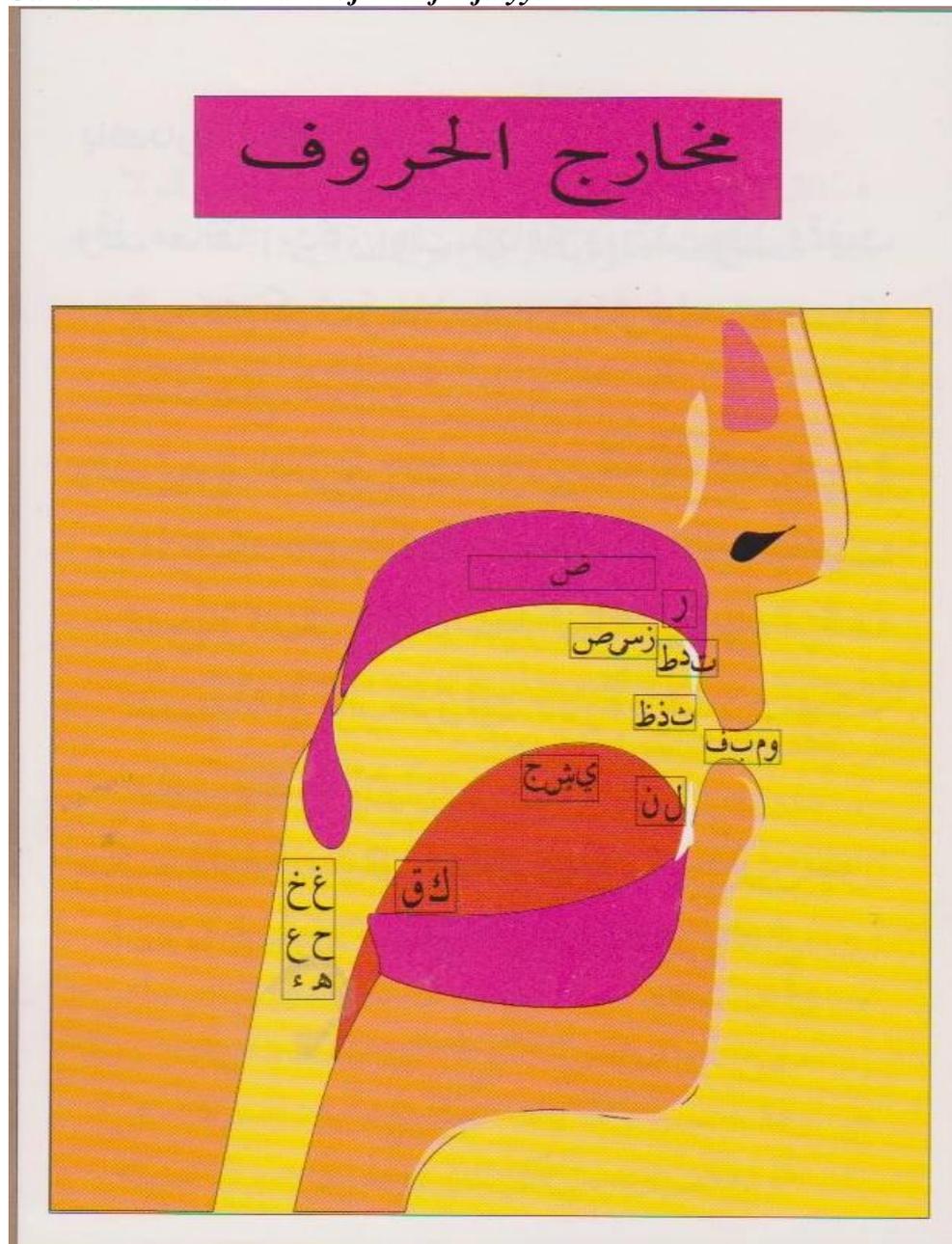
<sup>20</sup> Muhammad Syahrudin, *Ikhtisar Ilmu Tajwid*, (Kalimantan Selatan: Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah Amuntai, 1999), h. 12

9	ذ(Dza)	Ujung lidah sedikit dikeluarkan (dza) tidak boleh dibaca Za
10	ر(Ro')	Seperti huruf R (ro)
11	ز(Za)	Seperti huruf Z (za)
12	س(Sin)	Seperti huruf s biasa, tipis (sa)
13	ش(Syin)	Suara angin menyebar dengan kuat (sya)
14	ص(Shod)	Seperti huruf sin, namun tebal (sho)
15	ض(Dhod)	Sisi lidah menempel pada gigi geraham, lidah tidak boleh keluar (do)
16	ط(Tho')	Seperti Ta namun lebih kuat, tidak boleh disertai nafas (to)
17	ظ(Dzo)	Ujung lidah sedikit keluar, seperti Dza namun tebal (dzo)
18	ع('Ain)	Suara A yang disertai tekanan ('a)
19	غ(Ghoin)	Seperti suara G, namun lemah (gho)
20	ف(Fa')	Seperti huruf F, disertai keluarnya nafas (fa)
21	ق(Qof)	Seperti huruf Q, tidak boleh disertai nafas (qo)
22	ك(Kaf)	Seperti huruf K, disertai keluarnya nafas (ka)
23	ل(Lam)	Seperti huruf L, lidah tidak boleh keluar (la)
24	م(Mim)	Seperti huruf M (ma)
25	ن(Nun)	Seperti huruf N (na)
26	و(Waw)	Seperti huruf W (wa)
27	ه(Ha')	Seperti huruf H, terasa ada aliran nafas dari hidung namun tidak berlebihan (Ha)
28	ي(Ya')	Seperti huruf Y (ya) <sup>21</sup>

<sup>21</sup> Ahmad Muzzammil, *Panduan Tahsin Tilawah kajian ilmu tajwid semester I*, (Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2012), Cet.ke-7, h. 12-13

Untuk lebih jelasnya tentang letak *makharaj huruf hijaiyyah* dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2.1** Letak *makharaj huruf hijaiyyah*



## 2. Membaca Alquran dengan *tajwid*

Ilmu *tajwid* adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Alquran. Dalam ilmu *tajwid* diajarkan bagaimana cara melafazkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan mengabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), *tebal* atau *tipis*, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain-lain sebagainya.

Karena itu *fardhu kifayah* hukumnya belajar *Ilmu Tajwid* (mengenai istilah-istilah dan hukum-hukumnya) dan *fardhu 'Ain* hukumnya membaca Alquran dengan baik dan benar (praktek, sesuai dengan aturan-aturan *ilmu tajwid*).<sup>22</sup>

Seseorang dikatakan mampu membaca Alquran dengan *tajwid* apabila terampil mengaplikasikan *kaidah tajwid* dalam melafalkan bacaan ayat-ayat Alquran, untuk dapat membaca Alquran dengan *tajwid*, seseorang harus menguasai *ilmu tajwid* yang meliputi beberapa bagian sebagai berikut:

### a. Pengertian dan hukum *nun* mati dan *tanwin*

*Nun* bersukun adalah huruf *Nun* (ن) yang bertanda *sukun* dikenal pula dengan sebutan “*nun mati*” maksudnya *nun* yang dalam keadaan *mati* atau *bersukun*. Ada empat bacaan hukum *nun mati* (ن) dan *tanwin* (ـًا, ـِ, ـً)

---

<sup>22</sup> Hasni Noor dan H.M. kamil Ramma Oensyar, *Pendidikan Al-Quran*, (Banjarmasin: Shafa Publishing, 2012), Cet. Pertama, h. 3

### 1) *Izhar*

*Izhar* menurut bahasa artinya jelas (terang). Menurut istilah, *Izhar* adalah apabila ada *nun sukun/mati* (نْ) atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf yang *makrajnya* berada di tenggorokan (ء ؤ ع ح غ خ) suara *nun sukun/mati* atau *tanwin* harus dibaca jelas tanpa dengung.

#### a) *Izhar Halqi*

*Izhar* : menjelaskan

*Halqi* : tenggorokan

Hukum bacaan *Izhar Halqiqi* ialah bila *nun mati* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf yang enam berikut ini, yaitu:

ء ه ع ح غ خ

Huruf-huruf tersebut adalah huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan (*halq*).

Contoh:

ا: مَنَ أَمَنَ - ح: مِّنْ حَسَنَةٍ - خ: مِّنْ خَوْفٍ - ع: مِّنْ عِلْمٍ - غ: مِّنْ غِلٍّ -

ه: مِّنْهُمْ

b) *Izhar wajib*

*Izhar wajib* yaitu, apabila *nun sukun/mati* (نْ) bertemu dengan huruf ya' (ي) atau wau (و) dalam satu kata, maka wajib dibaca jelas suara *nun sukun/mati*.

Contoh:

فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً - بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Hukum bacaannya *Izhar wajib*, bukan *idgham*. Karena *nun sukun/mati* (نْ) bertemu huruf ya (ي) dalam satu kata.

صِنْوَانٌ - فَنَوَانٌ دَانِيَةٌ

*Nun sukun/mati* (نْ) bertemu huruf wau (و) dalam satu kata, maka hukum bacaannya *Izhar Wajib*, bukan *idgham*.<sup>23</sup>

2) *Idgham*

*Idgham* menurut bahasa artinya melebur atau memasukkan dengung. Sedangkan menurut istilah (*ilmu tajwid*), *Idgham* adalah apabila *nun sukun/mati* atau *tanwin* bertemu dengan huruf-hurufnya yang berjumlah ada enam, yaitu: ي و م ن ل ر cara membacanya, dua huruf tersebut menjadi satu.<sup>24</sup>

Hukum bacaan *Idgham* ada dua, yaitu:

<sup>23</sup> Drs. Sayuti, dkk, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis jilid 4*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 51

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 99

a) *Idgham Bigunnah*

*Idgham* : memasukan

*Bigunnah* : dengan berdentung

*Idgham bigunnah* ialah memasukan *nun mati* atau *tanwin* kepada salah satu

huruf yang empat berikut ini, yaitu: ي و م ن

Contoh: م : مَنْ مَنَّعَ - ن : مِنْ نُورٍ - و : مَنْ وَدَّيَ - ي : مَنْ يَقُولُ

b) *Idgham Bilagunnah*

*Bila* : dengan tidak

*Idgham bilagunnah* ialah memasukan *nun mati* atau *tanwin* kepada salah

satu huruf yang kedua berikut ini, yaitu: ل ر

Contoh: ل : مَنْ لَمَّ - ر : مِنْ رَجِيمٍ

3) *Iqlab*

*Iqlab* : menukar atau mengganti

*Iqlab* ialah menukar *nun mati* atau *tanwin* menjadi bunyi mim apabila

bertemu dengan huruf yang satu ini, yaitu: ب

Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ - مِنْ بَعْدِهِمْ

#### 4) *Ikhfa*

*Ikhfa* : menyamarkan, samar-samar

*Ikhfa haqiqi* ialah menyembunyikan *nun mati* atau *tanwin* antara *izhar haqiqi* dan *idgham* secara samar-samar dan berdengung apabila bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas berikut, yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

#### Tingkat-tingkat Bacaan *Ikhfa*

##### a) *Ikhfa Ab'ad*

*Ikhfa Ab'ad* artinya paling jauh, berasal dari kata "بُعْدًا", terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* menghadapi salah satu dari dua huruf *ikhfa* berikut: ق dan ك. Dinamakan *Ikhfa Ab'ad*, karena *nun mati* atau *tanwin* menghadapi huruf yang jarak *makhrajnya* paling jauh dengan *makhraj nun* (bunyi nun pada *tanwin*), diantara kelimabelas huruf *ikhfa*, huruf ق dan ك adalah huruf paling jauh dari nun, karena berasal dari Lisan (pangkal lidah).

Paduan *nun mati* dan *tanwin* ketika menghadapi huruf ق dan ك akan menghasilkan bunyi (suara) "NG" dalam bahasa Indonesia. Pada waktu mengucapkan hukum *Ikhfa Ab'ad* ini, bacaan *Ikhfanya* lebih lama dari *ghunnahnya*. Contoh: ك : مَنْ كَانَ ق : مِنْ قَبْلِكَ

b) *Ikhfa Aqrab*

*Aqra* artinya dekat, berasal dari kata “قَرَبَ”, terjadi apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu dari tiga huruf *Ikhfa* berikut: ت ط د

Dinamakan *Ikhfa Aqrab*, karena nun mati atau tanwin menghadapi huruf yang jarak *makhrajnya* paling dekat dengan *makhraj nun*. Diantara kelimabelas huruf *Ikfa*, huruf ت , ط dan د adalah yang paling dekat *makhrajnya* karena berasal dari pangkal gigi seri atas. Sedangkan *makhraj nun* berada di atasnya sedikit, yaitu pada gusi-gusi daging tempat tumbuhnya gigi seri atas.

Suara yang dihasilkan dari hukum *Ikhfa Aqrab* ini mendekati bunyi “N” dalam bahasa Indonesia. Kemudian suara ditahan tiga ketukan agar tidak tertukar dengan *Izhar* yang hanya satu ketukan. Pada waktu mengucapkan, bacaan *Ikhfanya* lebih pendek daripada *ghunnahnya*. Contoh:

ت: كُنْتُمْ ط: يَقْتَضِرُ د: أَدَدَ

c) *Ikhfa Ausath*

*Ausath* artinya pertengahan, berasal dari kata “وَسَطَ”, terjadi apabila nun mati atau tanwin menghadapi salah satu dari sepuluh huruf *Ikhfa* dibawah ini:

ث ج ذ ز س ش ص ض ظ ف

Dinamakan *Ikhfa Ausath*, karena nun mati atau tanwin menghadapi huruf yang jarak *makhrajnya* sedang, tidak terlalu jauh atau terlalu dekat dengan *makhraj nun*. Suara yang dihasilkan dari hukum *Ikhfa Ausath* ini bunyinya

berubah menjadi “M” akan tetapi mulut tidak tertutup rapat, masih ada udara yang keluar, ketika membacanya. Contoh:

ث: مِنْ تَمْرَةٍ رِزْقٌ - ج: فَقَأَ نُجَيْنَاهُ - - ذ: وَأَنْذِرْهُمْ - ز: أَنْزَلَ - س: وَتُنَسَّوْنَ-

ش: إِنْ شَاءَ اللَّهُ - ص: يُنْصَرُّوْنَ - ض: وَمَنْ ضَلَّ - ظ: يَنْظُرُونَ - ف: فَأَنْقَلَقَ

#### b. Hukum *mim mati*

Hukum *mim bersukun* ialah tiga huruf tiga hukum yang muncul tatkala *mim bersukun* bertemu dengan huruf *hijaiyyah*. Tiga hukum tersebut ialah:

##### 1) *Ikhfa Syafawi*

*Ikhfa* berarti samar, *syafawi* berarti bibir. Cara membaca *ikhfa syafawi* ialah dengan suara yang samar antara *mim* dan *ba'* pada bibir, kemudian ditahan kira-kira tiga ketukan seraya mengeluarkan suara *ikhfa'* dari pangkal hidung, bukan dari mulut.

Contoh: كَفَرْتُمْ بَعْدَ وَجَادِيتُهُمْ

##### 2) *Idgham Mimi*

*Idgham mimi* disebut juga *idgham mutamatsilain*. Dinamakan *idgham mimi* karena dalam proses *idghamnya* huruf *mim* dimasukan kepada huruf *mim* pula. Dan disebut *mutamatsilain* karena huruf huruf yang berhadapan sama, baik *makhrajnya* maupun sifatnya.

Huruf *idgham* hanya satu yaitu (م) cara membaca *idgham* ialah dengan memasukan suara *mim* yang bersukun kepada *mim berharakat* yang ada dihadapannya.

Selanjutnya suara digunakan secara sempurna tiga *harakat* dengan suara *gunnah* yang keluar dari pangkal hidung.

Contoh: لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ — إِذَا هُمْ مِنْهَا

### 3) *Izhar Syafawi*

*Izhar* artinya jelas atau terang. *Syafawi* artinya bibir. Cara membaca *izhar syafawi* harus terang dan jelas, yakni pada saat mengucapkan huruf *mim* dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh jika lebih dikhawatirkan akan berubah menjadi *ikhfa'* dan *gunnah*. Adapun huruf *izhar syafawi* adalah seluruh huruf *hijaiyyah* selain *mim* (م) dan *ba'* (ب).

Contoh: لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

#### c. *Nun dan mim bertasydid*

*Tasydid* dengan tanda kepada huruf *sin* (س) diatas sesuatu huruf menunjukkan huruf yang *bertasydid* diatasnya itu adalah huruf rangkap, huruf yang satu *sukun* dan huruf yang satunya berharakat. Cara membacanya *Ghunnah Musyaddah* yaitu dengan cara menghentikan suara *mim* atau *nun* yang *bertasydid*, lalu dibaca sengau atau didengungkan secara nyata ke pangkal hidung, selama dua sampai tiga *harakat*/ketukan.

Contohnya: وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا — إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى

d. *Lam ta'rif*

Disebut *lam ta'rif* yaitu (ال) yang selalu berada diawal kata benda sehingga perkataan tersebut menjadi *ma'rifah*. Hukum *lam ta'rif* terbagi atas dua bagian:

1) *Alif lam qamariyah*

*Alif lam qamariyah* disebut juga *izhar qamariyah*. Hukum *alif lam qamariyah* terjadi apabila *alif-lam* bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah*. Huruf *qamariyah* berjumlah empat belas huruf, yaitu:

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م هـ

Berikut ini adalah contoh bacaan dari huruf-huruf *qamariyah* yang didahului oleh *lam ta'rif*:

الْأَوَّلُ — الْبَاطِنُ — الْقَارِعَةُ

2) *Alif lam syamsiyah*

*Alif lam syamsiyah* disebut juga *idgham syamsiyah*. Hukum *alif lam syamsiyah* terjadi apabila *alif lam* bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah*.

Keempat belas huruf *syamsiyah* dimaksud adalah:

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

Adapun contoh bacaan dari huruf-huruf *syamsiyah* yang didahului oleh *alif lam ta'rif* adalah sebagai berikut:

النَّاءِ بُؤْنَ - الرَّحْمَنَ - الظَّاهِرُ

e. *Idgham*

Hukum *idgham* ialah tiga hukum yang muncul tatkala dua huruf yang sama, sejenis, atau berdekatan *makhraj* atau sifat-sifatnya saling berhadapan. Tiga hukum tersebut adalah:

1) *Idgham mutamatsilain*

*Mutamatsilain* artinya dua hal yang sama. *Idgham mutamatsilain* terjadi jika dua huruf yang sama, baik *makhraj* maupun sifatnya bertemu. Umpamanya, huruf ba' (ب) dengan ba' (ب), ta' (ت), kaf (ك), dan seterusnya. Cara membaca *idgham mutamatsilain* ialah dengan memasukkan huruf yang pertama kepada huruf yang kedua sehingga menjadi satu huruf dalam pengucapan, bukan dalam tulisan. Cara memasukkan huruf dilakukan dengan mentasyidkan huruf yang kedua. Kemudian apabila proses *idgham* ini terjadi pada huruf yang termasuk huruf *qalqalah*, maka suara *qalqalah*nya menjadi tidak tampak.

Contoh: اضْرِبْ بِعَصَاكَ dibaca اضْرِبْ عَصَاكَ

2) *Idgham mutajanisain*

Apabila ada huruf mati berhadapan dengan huruf berharakat sedang keduanya sama *makhraj* tapi beda sifatnya, maka bacaannya harus dengan mengidghamkan (memasukkan) huruf pertama pada huruf kedua.

Contoh: اِرْكَبْ مَعَنَا di baca اِرْكَمْنَا

### 3) *Idgham mutaqaribain*

Huruf yang mati dimasukkan kepada huruf yang berikutnya yang hampir sama dengan *makhrajnya* dan sifatnya, seperti: وَقُلْ رَبِّ دIBACA وَقُرْبُ

#### f. *Tebal dan tipis*

Huruf lam (ل) dan ra (ر) ada dibaca tebal atau *tafkhim* dan ada yang dibaca tipis atau *tarqiq*.

- 1) *Lam* dibaca tebal atau *tafkhim*, contoh وَمَا اللَّهُ
- 2) *Lam* dibaca tipis atau *tarqiq*, contoh بِسْمِ اللَّهِ
- 3) *Ra* di baca *tebal*, contoh وَأَرْسَلْ
- 4) *Ra* dibaca *tipis*, contoh وَفِرْعَوْنَ

#### g. *Qalqalah*

*Qalqalah* yaitu memantulkan bacaan huruf ketika mati atau berwaqaf. Huruf *qalqalah* ada lima, yaitu: ب ج د ط ق

*Qalqalah* terbagi dua:

- 1) *Qalqalah sughra*, yaitu huruf *qalqalah* yang berbaris mati aslinya, misalnya:

أَبْ - أَجْ - أَدْ - أَطْ - أَقْ

يَبْعُونَ - يَجْعَلُونَ - يَدْعُونَ - يَطْعَمُونَ - يَقْطَعُونَ

2) *Qalqalah qubra* berlaku ketika huruf-huruf *qalqalah* berbaris dan dimatikan karena ber*waqaf*, contohnya:

عَذَابٌ - هَيْحٌ - شَدِيدٌ - صِرَاطٌ

#### h. *Mad*

Dari segi bahasa, *mad* artinya memanjangkan. Sedangkan menurut istilah *ilmu tajwid* artinya memanjangkan bacaan huruf tertentu karena sebab-sebab tertentu. Panjang bacaan *mad tabi'i* adalah 2 harakat atau 1 alif.

1) *Mad tabi'I* disebut juga *mad ashli*. Artinya memanjangkan bacaan disebabkan bertemu dengan salah satu *huruf mad*. *Huruf mad tabi'i* ada tiga, yaitu :

و ي

- Alif (ا) didahului baris di atas, contohnya: قَالَ
- Waw (و) mati didahului baris depan, contohnya: أُسْجِدُوا
- ya (ي) mati didahului baris di bawah, contohnya: يُبَيِّنُونَ

Di dalam Alquran ada huruf-huruf *mad*, tetapi tidak boleh dibaca panjang.

Huruf-huruf itu adalah:

- kata “أَنَا” yang artinya “saya”. Kata ini tidak boleh dibaca panjang, akan tetapi dibaca pendek “أَنَّ”.

Contoh:

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

- kata “أُو” pada kata *أُولِي - أَوْلَاءِ - أَوْلُو - أَوْلِيكَ*

kata-kata tersebut tidak boleh dibaca panjang, karena *wau* (و) yang terdapat di dalamnya bukan menunjukkan huruf *mad*, tetapi menandakan bahwa hamzah sebelumnya bertanda baca *dammah*. Contoh:

أُولِيكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ

أُولُوا الْأَنْبَابِ

هَآئِنْتُمْ أَوْلَآءُ تُحِبُّونَهُمْ

يَأُولِي الْأَنْبَابِ

- kata *أَلْمَلَأَ*, kata tersebut tidak boleh dibaca panjang, sebab *alif* pada kata “أَلْمَلَأَ” bukan menunjukkan *mad*, tetapi hanya sebagai tempat atau rumah hamzah saja.

Contoh:

أَلَمْ تَرَ السَّلْمَاءَ مِن بَنِي إِسْرَائِيلَ

إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِ<sup>25</sup> ِ

2) *Mad far'i* terbagi menjadi empat belas bagian, yaitu:

a) *Mad wajib muttashil*

*Mad* artinya panjang, *wajib* artinya harus (dipanjangkan), dan *muttashil* artinya bersambung (dengan hamzah). Jadi syarat *mad wajib muttashil* adalah harus ada hamzah setelah *mad ashli* dan hamzah itu berada dalam satu kata dalam *mad ashli*.

Cara membaca *mad wajib muttashil* ialah wajib dipanjangkan 4 harakat atau dua alif. Contoh: شَاءَ

b) *Mad jaiz munfashil*

*Mad* artinya panjang, *jaiz* artinya boleh (dipanjangkan lebih dari dua harakat) dan *munfashil* artinya terpisah (antara huruf *mad* dengan hamzah).

Cara membaca *mad jaiz munfashil* boleh dipanjangkan 4 harakat. Contoh: إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

c) *Mad 'ridh lissukun*

*Mad* yang diiringi huruf mati karena berhenti, dibaca boleh panjang antara 2, 4, atau 6 harakat. Contohnya: الْكَافِرُونَ - الرَّحِيمِ

---

<sup>25</sup> Masulah, S.Ag, dkk, *Bina Belajar Al-Quran dan Hadis jilid 3*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.105-106

d) *Mad layyin*

Huruf waw (و) atau ya (ي) yang mati didahului baris di atas dan diiringi huruf mati karena berhenti, di baca boleh panjang 2, 4, atau 6 harakat. Contoh:

فِرْعَوْنَ

e) *Mad lazim mutsaqqal kalimi*

Huruf *mad* diiringi huruf yang bertasydid (ّ) dibaca panjang 6 harakat atau

3 alif, contoh: وَمَا مِنْ دَابَّةٍ - وَلَا الصَّا لِيِنَّ

f) *Mad lazim mukhaffaf kalimi*

Huruf *mad* yang diiringi huruf mati dibaca panjang 6 harakat atau 3 alif,

contoh: الْآنَ

g) *Mad lazim harfi musyba'*

Huruf-huruf dipermukaan surah Alquran yang diberi tanda panjang yang tersusun tiga huruf sedangkan pertengahannya huruf mad, seperti:

Dibaca panjang 6 harakat atau 3 alif, hurufnya ada 8 yaitu: nun (ن), qaf (ق), shad(ص), ain (ع), sin (س), lam (ل), kaf (ك), mim (م), hukum dan dengungnya berlaku seperti nun mati dan mim mati, contohnya:

ص - الم - ن - كهيعص - طس

*h) Mad lazim mukhaffaf harfi*

Huruf-huruf dipermukaan surah alquran yang berbaris lurus yang tersusun dua huruf sedangkan yang kedua adalah huruf alif seperti:

Hurufnya ada lima yaitu: ha (ح) ya(ي) tha (ط) ha (ه) ra(ر) dibaca panjang 2 harakat,

contohnya: طه - الر - يس - طسم

*i) Mad shilah qashirah*

Dhamir ha (ه) dan (ه) sebelumnya berbaris, dibaca panjang 2 harakat atau 1 alif, contohnya: به - لهُ - عِنْدِهِ

*j) Mad shilah thawilah*

Dhamir ha (ه) dan (ه) sebelumnya berbaris dan bertemu dengan hamzah pada kalimat yang lain boleh dibaca panjang 4 harakat, contohnya:

عِنْدَهُ إِلَّا يَأْذُنَهُ

*k) Mad farq*

Apabila dua hamzah yang beriringan dalam satu kata dan keduanya berharakat fathah, maka hamzah yang kedua tidak dibaca dan hamzah yang pertama menjadi *mad*, *mad farq* dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat. Dinamakan *mad farq* karena untuk membedakan antara bentuk pertanyaan atau bukan, contohnya:

قُلْ أَلَمْ يَذْكُرِينَ

l) *Mad 'iwad*

Apabila ada *fathahtain* di akhir kata dan dibaca *waqaf*, sehingga menjadi *fathah*, dibaca 1 alif atau 2 harakat, contohnya: عَلِيمًا dibaca عَلِيمًا

m) *Mad tamkin*

Apabila ada ya (ي) mati jatuh sesudah ya bertasydid, 1 alif atau 2 harakat, contohnya: حَيْثُمْ - النَّبِيِّنَّ

n) *Mad badal*

Apabila ada dua hamzah, yang pertama hidup dan yang kedua mati, maka hamzah yang mati itu diganti dengan huruf mad (ا - و - ي) dibaca panjang 2 harakat, contohnya: اَدَمَ اَسَالْيَا - اِيْمَانُ اَسَالْيَا

i) *Waqaf*

*Waqaf* adalah berhenti sejenak atau putus bunyi suara dan berganti nafas, tempatnya di akhir kata.<sup>26</sup> Adapun tanda-tanda *waqaf* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 lambang, nama *waqaf* dan keterangannya**

No	Lambang	Nama <i>waqaf</i>	Keterangan
1	م	وقف لازِم	Mesti berhenti
2	ط	وقف مُطْلَق	Tempat yang sempurna untuk berhenti
3	ج	وقف جَائِز	Boleh berhenti-boleh diteruskan

<sup>26</sup> Abdul Mujib Ismail dan maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: karya Abdi Tama, tt), h.105

4	ز	وقف مجوّزٌ	Boleh berhenti
5	ص	وقف مُرَحَّصٌ	Tempat berhenti sebagai keringanan bagi yang memerlukan
6	قلبي	الوقف أَوَّلَى	Berhenti lebih utama
7	صلى	الْوَصْلُ أَوَّلَى	Diteruskan lebih utama
8	ق	قِيلَ عَلَيْهِ وَالْوَقْفُ	Boleh berhenti
9	لا	عَدَمُ الْوَقْفِ	Tidak boleh berhenti, jika berhenti harus diulang
10	ك	كَذَلِكَ مُطَابِقٌ عَلَى مَا قَبْلَهُ	Sama seperti waqaf di atas
11	ع/ء	رُكُوعٌ	Tanda ruku' untuk akhir surat atau tanda ayat tertentu
12	:: ::	مَعَ نَقَّةٍ	Boleh berhenti pada salah satu tanda ini, tetapi tidak boleh berhenti pada keduanya <sup>27</sup>

Begitu juga ketika ada tanda baca *wasal*, terus membacanya. Tanda baca wasal itu hanya dua, pertama apabila ada tanda (لا) di atas ayat artinya tidak boleh berhenti, harus diteruskan bacaannya. Kedua apa bila ada tanda (صلى) di atas ayat artinya lebih utama/baik diteruskan bacaannya.

#### j) *Saktah* (سكتة)

Menurut bahasa, *saktah* adalah *Al-Mun'u* (المنع), artinya menahan. Sedangkan menurut istilah, *saktah* adalah menahan (suara pada) suatu kalimat tanpa bernafas, dengan niat melanjutkan kembali bacaan. Dapat pula dinyatakan dengan berhenti sejenak, kira-kira dua harakat tanpa bernafas.

<sup>27</sup> HM. Soleh, dkk, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 27

Ada empat poin penting yang dapat kita ambil dari pengertian *saktah* yaitu:

- (1) Berhenti atau diam sambil menahan nafas
- (2) Lamanya kira-kira dua harakat
- (3) Dilakukan tanpa bernafas
- (4) Diniatkan untuk melanjutkan kembali bacaan.

k) Cara *waqaf/mewaqaf*

(1) *Waqaf Taam* (sempurna)

Berhenti pada suatu kalimat yang sempurna, tidak ada hubungan dengan kalimat berikutnya, baik tata bahasa maupun makna. Contoh:

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

(2) *Waqaf Kaafy*

Berhenti pada suatu kalimat yang cukup tata bahasanya, tetapi mengenai maknanya masih ada hubungan dengan kalimat berikutnya. Contoh:

أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

(3) *Waqaf Hasan*

Berhenti pada suatu kalimat yang masih ada hubungan dengan kalimat berikutnya (mengenai tata bahasa dan maknanya).

Contoh: رَبِّ الْعَالَمِينَ Baik, tetapi tidak bila yang أَحْمَدُ لِلَّهِ dibaca sendiri.

#### (4) *Waqaf Qobih* (jelek)

Berhenti pada suatu lafadz kalimat yang tidak bisa dimengerti maknanya. *Waqaf* seperti ini dilarang, kecuali terpaksa karena sesak nafas, batuk, bersin dan sebagainya. Contoh: بِسْمِ - أَنْعَمْتَ - قُلْ هُوَ

Maka untuk meneruskan bacaan, wajib mengulang dari lafadz tersebut atau dari lafadz yang sebelumnya lagi.<sup>28</sup>

### C. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia, juga merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril as. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Alquran akan bertambah cinta kepadanya, gemar untuk membaca, mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keutamaan dan kelebihan membaca Alquran sangatlah banyak, di antaranya ayat Alquran dan Hadist yang berkenaan dengan keutamaan membaca Alquran adalah sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola, 2005), Ed. Revisi, h. 58

## 1. Ayat Alquran

### a. Q.S. al-A'arab ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dari ayat tersebut memberikan gambaran bahwa orang-orang yang mendengar bacaan Alquran serta dengan mendengarkan dengan sungguh-sungguh maka ia akan mendapat rahmat dari Allah Swt, apalagi bagi orang yang membacanya.

### b. Q.S. Fathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ . لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ .

Dalam ayat diatas Allah Swt menggambarkan bagaimana keadaan seorang mu'min yang senantiasa membaca Alquran, mendirikan shalat dan mendermakan hartanya di jalan Allah Swt dengan ikhlas, ia akan memperoleh pahala atas kebaikan diterimanya seperti laba yang terus menerus dalam perniagaan dan tidak pernah rugi.

## 2. Hadist-hadist Nabi

Selain ayat di atas, banyak hadist Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Alquran.

a. H.R. Muslim

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه المسلم)

Hadits di atas menjelaskan apabila umat muslim membaca Alquran, maka Alquran itu akan datang pada hari kiamat untuk menjadi penolong bagi orang-orang yang membacanya.

b. H.R. At-Turmudzi

عن عبد الله ابن مسعود رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلعم: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ

حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ اِلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

( رواه الترمذى )<sup>29</sup>

Dengan sabdanya Rasulullah Saw. menunjukkan betapa membaca Alquran itu memiliki nilai yang tinggi. Satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu kebajikan ditambah dengan 10 kebajikan yang sama. Satu huruf itu bukanlah semisal alif lam mim, tetapi alif itu satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. Jadi alif lam mim adalah tiga huruf. Sehingga apabila misalnya membaca satu atau beberapa ayat surat Alquran maka dapatlah dihitung berapa kebajikan yang dapat diperoleh.

---

<sup>29</sup> Muhammad Su'aib, *5 Pesan Al-Quran jilid kedua*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. ke-1, h. 67

## c. H.R. Daruqutni dari Anas

أَكْثَرُ أَمْرٍ تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي لَا يُقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يُقَالُ خَيْرُهُ وَيَكْثُرُ شَرُّهُ  
وَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ ( رواه الدارقطني عن أنس )<sup>30</sup>

Hadis tersebut menyuruh kita untuk memperbanyak membaca Alquran dalam rumah kita, karena dirumah yang tidak dibaca Alquran maka kebaikan rumah tersebut berkurang sedangkan keburukannya bertambah dan menyusahkan penghuninya. Dari hadis tersebut jelaslah kita ketahui bahwa sebaik-baik rumah adalah rumah yang di dalamnya Alquran dibaca.

## d. H.R. Bukhari

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلعم: الماهر بالقرآن مع السفرة الكرام البررة والذي يقرء القرآن ويتعتع فيه وهو عليه شاق له اجران. (رواه بخارى)<sup>31</sup>

Hadis diatas memberitahukan kepada kita bahwa orang yang mahir dalam membaca Alquran, ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. yaitu berkumpul bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan orang yang tidak lancar/tersendat-sendat di dalam membaca Alquran tetapi ia bersusah payah mempelajarinya maka ia akan mendapat dua pahala.

---

<sup>30</sup> Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis pilihan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.pertama, h. 80

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 87

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berlangsung dilakukan di lapangan atau pada responden<sup>32</sup> untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Alquran yang berlokasi di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>33</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va dan Vb MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang terdiri dari 54 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 21 orang dan siswa perempuan 33 orang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Alquran siswa MIN pemurus Dalam Banjarmasin.

---

<sup>32</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

##### a. Data Pokok

Data yang berkaitan dengan kemampuan dari aspek keterampilan fisik siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam membaca Alquran.

- 1) Kemampuan melafalkan *makhraj huruf*
- 2) Kemampuan menerapkan bacaan kaidah *ilmu tajwid*
  - a) Menerapkan panjang pendek bacaan (*mad*)
    - *Mad Tabi'i*
    - *Mad wajib muttasil*
    - *Mad jaiz munfasil*
  - b) menerapkan bacaan *nun mati* dan *tanwin*
    - *Izhar*
    - *Ikhfa*
    - *Idgham bigunnah*
    - *Idgham bilagunnah*
    - *Iqlab*
  - c) menerapkan bacaan *Al-qamariah* dan *Al-syamsiah*
  - d) menerapkan tanda baca *waqaf* dan *wasal*

b. Data Penunjang

Data ini merupakan data pelengkap atau data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Riwayat singkat berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
- 3) Keadaan guru dan karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
- 4) Keadaan siswa tahun pelajaran 2013/2014 MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data tersebut di atas, maka penulis menggalinya melalui:

- a. Responden, yaitu seluruh siswa kelas Va dan Vb di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
- b. Informan yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan Staf Tata Usaha di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu:

##### 1. Tes lisan (*Oral Tes*)

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>34</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang digali dari kemampuan siswa dalam membaca Alquran, yaitu data tentang bagaimana kemampuan siswa dalam melafalkan *makhraj huruf hijaiyyah* dan menerapkan bacaan kaidah *ilmu tajwid*.

##### 2. Observasi

Teknik ini dilakukan untuk melihat langsung lokasi,<sup>35</sup> teknik ini digunakan untuk mengetahui dan melihat secara langsung cara siswa membaca Alquran, dan mengetahui serta melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup keadaan siswa, guru dan staf tata usaha.

##### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang keadaan sekolah dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Untuk lebih jelasnya data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada matrik ini:

---

<sup>34</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-13, h. 158

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 157

**Tabel 3.1 Matrik Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kemampuan membaca Alquran siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, meliputi:		
	a. Kemampuan siswa melafalkan <i>makraj huruf</i>	Siswa	Tes lisan
	b. Kemampuan menerapkan bacaan kaidah <i>ilmu tajwid</i> :		
	1) Menerapkan panjang pendek bacaan ( <i>mad tabi`i, Mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil</i> )	Siswa	Tes lisan
	2) menerapkan bacaan <i>nun mati</i> dan <i>tanwin</i> ( <i>Izhar, ikhfa, Idgham bigunnah, Idgham bilagunnah, Iqlab</i> )	Siswa	Tes lisan
3) menerapkan bacaan <i>Al-qamariah</i> dan <i>Al-syamsiah</i>	Siswa	Tes lisan	
4) menerapkan tanda baca <i>waqaf</i> dan <i>wasal</i>	Siswa	Tes lisan	
2	Data penunjang yaitu gambaran lokasi penelitian, meliputi:		
	a. Sejarah berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Dokumen	Dokumenter
	b. Keadaan sarana dan prasarana di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Dokumen	Dokumenter Observasi,
	c. Keadaan guru dan karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Dokumen	Dokumenter Observasi,
	d. Keadaan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin	Dokumen	Dokumenter Observasi

### E. Desain Pengukuran

Adapun untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca Alquran, dari segi *makhraj huruf* penulis menetapkan tujuh kategori huruf yang bunyinya hampir sama atau mirip. Dan dari segi *kaidah ilmu tajwid* yaitu menerapkan bacaan *mad* (*mad Tabi`i, mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil*), bacaan *nun*

mati dan tanwin (izhar, ikhfa, idgham bigunnah, idgham bilagunnah, dan iqlab), *al-qamariah* dan *al-syamsiah* serta tanda *waqaf* dan *wasal*. Penulis menggunakan beberapa surah, yaitu *al-Baqarah*, *al-Alaq* dan *an-Naba'*. Penulis mengevaluasi hasil tes lisan dengan menentukan bobot dari setiap variable kemampuan siswa dalam membaca Alquran.

No	Kategori Huruf	Bobot	Salah
1.	ع / ا	2	
2.	ت / ط	2	
3.	ث / س / ش / ص	4	
4.	ج / ذ / ز / ظ	4	
5.	ح / خ / ه	3	
6.	د / ض	2	
7.	ق / ك	2	
	Jumlah	19	

No	Pedoman penilaian membaca ayat	Bobot	Salah
1.	Surah Al-Baqarah ayat 2-4 ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ	5	
2.	الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ	10	
3.	وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ	10	

4.	Surah Al-Alaq ayat 15 dan 16 كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ .	5	
5.	نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ	5	
6.	Surah An-Naba' ayat 36 dan 37 جَزَاءٌ مِّن رَّبِّكَ عَطَاءٌ حِسَابًا	5	
7.	رَبِّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا	10	
	Jumlah	50	

Rumus perhitungannya adalah:

$$S = NT - \left( \frac{JS}{B} \times NT \right)$$

Keterangan:

S = Skor/nilai

B = Bobot

JS = Jumlah jawaban yang salah

NT = Angka nilai tertinggi, yaitu 100 atau  $10^3$

Adapun untuk kategori nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

80 - 100 = Sangat mampu

70 - <80 = mampu

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3. Ed.Revisi, h. 260

60 - <70 = Cukup mampu

50 - <60 = Kurang mampu

0 - <50 = tidak mampu

Kemudian untuk menghitung skor, penulis menggunakan *mean* (nilai rata-rata) dengan rumus sebagai berikut:

$$M\bar{x} = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:  $M\bar{x}$  = Rata-rata

$Fx$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Responden

Dengan adanya desain pengukuran/ konsep penilaian tersebut nantinya akan terlihat kemampuan siswa kelas Va dan Vb MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam membaca Alquran.

## **F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

### 1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu:

- a. Editing, untuk meneliti kembali data yang sudah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dapat dipahami/belum.

- b. Koding, apabila tahap editing telah selesai, catatan kuesioner telah mencukupi untuk menghasilkan data yang baik dan cermat, maka langkah selanjutnya yaitu koding atau memberi kode pada setiap jawaban, baik itu dari responden atau informan.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengadakan pengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan permasalahan, sehingga mudah untuk menganalisis dan menyimpulkan.
- d. Tabulating, yaitu menuangkan data ke dalam tabel agar dapat dilihat dengan jelas frekuensi dan persentasi jawaban responden. Untuk memperoleh frekuensi relative dari tabel persentasi tersebut digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dengan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  : jumlah frekuensi/banyaknya responden

$P$  : angka persentase

- e. Interpretasi data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian-uraian dilanjutkan dengan beberapa penafsiran penulis berdasarkan data yang dihimpun, agar data yang disajikan dapat dipahami dan dimengerti kejelasannya, kemudian akan dianalisis dengan kategori sbagai berikut:

00 % -  $\leq$ 20% = Rendah Sekali

21% -  $\leq$ 40% = Rendah

41% -  $\leq$ 60% = Sedang

61% -  $\leq$ 80% = Tinggi

81% -  $\leq$ 100% = Tinggi Sekali

## 2. Analisis Data

Setelah data diolah kemudian diuraikan dalam penyajian data, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data. Dalam analisis ini penulis menggunakan *analisis deskriptif kuantitatif* yaitu mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dalam bentuk uraian kalimat sehingga terlihat jelas mengenai kemampuan membaca Alquran siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin. Kemudian untuk mendapatkan kesimpulan penelitian ini, maka digunakan *metode deduktif* yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

## G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pendahuluan
  - a) Penjajakan awal kelokasi penelitian.
  - b) Membuat desain atau proposal penelitian
  - c) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proposal penelitian

- d) Mengajukan proposal skripsi kepada Dekan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

2. Tahapan persiapan

- a) Seminar proposal skripsi
- b) Merevisi proposal skripsi dengan berpedoman kepada hasil seminar dan petunjuk dosen pembimbing.
- c) Mohon perintah surat riset dari Dekan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin untuk disampaikan kepada kepala MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang menjadi lokasi penelitian.
- d) Menyiapkan instrument pengumpulan data berupa kegiatan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

3. Tahapan pelaksanaan

- a) Melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
- b) Melakukan wawancara kepada pesponden
- c) Mengumpulkan data
- d) Pengolahan data dan analisis data

4. Tahapan penyusunan

Dalam tahap penyusunan ini, dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang kemudian diserahkan kepada pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.

Setelah itu diperbanyak, selanjutnya dibawa kedepan sidang munaqasah untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

MIN Pemurus Dalam beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Ahmad Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Madrasah ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Pada tahun 1986, madrasah ini dibagi menjadi dua, yaitu MIS Irtiqaiyah I dikepalai oleh Bapak M. Yusuf Husin, dan MIS Irtiqaiyah II dikepalai oleh Bapak Sukeri Sabrani.

Pada tanggal 12 maret 1996, Madrasah ini disatukan sekaligus dinegerikan dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1.323 m<sup>2</sup>.

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Nomor 27 RT 5 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, kode pos 70248, dengan nomor sekolah (NSM) 111163710003, Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus Dalam, yaitu :

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006
- b. Muhammad Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2012
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012-sekarang.

## **2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

Agar menjadi sebuah sekolah yang unggul dan kompetitif, maka MIN Pemurus Dalam Banjarmasin memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi Madrasah : Terwujudnya suasana yang islam, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketaqwaan.

Misi Madrasah :

- Menumbuhkan penguasaan Agama Islam

- Menumbuhkan perilaku Islam
- Menumbuhkan Kemandirian
- Menumbuhkan penguasaan IPTEK
- Menumbuhkan Keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
- Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah.

### **3. Keadaan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

Gedung MIN Pemurus Dalam Banjarmasin berdiri di atas tanah seluas 1.323 m<sup>2</sup>, bangunanya semi permanen dengan beratap genting. Madrasah ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan kuburan muslimin
- Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Jami'
- Sebelah Utara berbatasan dengan jalan umum
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk

### **4. Jumlah Guru dan karyawan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

Tenaga pengajar MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 24 orang, termasuk Kepala Sekolah. Dan 4 orang Tata Usaha, serta ada 2 orang tenaga tambahan, yaitu seorang pustakawan, dan seorang kebersihan dan keamanan.

Kepala Tata Usaha adalah Rachmawati, S. Sos, dan 3 orang staf, sedangkan tenaga tambahan adalah Aulia Azizah, A.Md Sebagai tenaga

pustakawan, Baihaki sebagai tenaga kebersihan dan keamanan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan seluruh guru MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 : Data Dewan Guru MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014**

No	Nama	Pendidikan				Bidang studi yang diampu
		Kualifikasi Akademik	Tahun	Fakultas	Jurusan	
1	Dra. Hj. Juhairah	S-1	1988	Tarbiyah IAIN	PAI	B.Arab
2	Syukri, Ma	D-2	1994	Tarbiyah IAIN	PAI	IPA
3	Hj. Mardiah, S.Ag	S-1	1996	STIT Al-jami	PAI	BI,MTK,IPS, IPA,PK, SBK
4	Nur Laily, S.Pd.I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI	SKI dan AA
5	Yuhanis,S.Pd.I	S-1	2004	Tarbiyah IAIN	PAI	IPS dan PKN
6	Muzkiah, S.Pd.I	S-1	2003	STAI Darul U	PAI	BI,MTK,IPS, IPA,PK,SBK
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1	1994	Tarbiyah IAIN	PAI	BI,MTK,IPS, IPA,PK,SBK
8	Risfa Budiarti, S.Pd.I	S-1	2005	Tarbiyah IAIN	PAI	SBK dan Akidah
9	Ermawati, S.Ag	S-1	1998	Tarbiyah IAIN	PAI	B.Indonesia
10	Barzakiah, S.Pd.I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PGMI	AA dan QH
11	Rahmadan, S.Pd.I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	FBI	B.Ingggris
12	Juhairiah, S.Pd.I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PGMI	MTKdan PKN
13	M. Aminullah, S.Pd.I	S-1	2011	Tarbiyah IAIN	PGMI	BI,IPS,IPA, PK,SBK
14	Anwar, S.Pd.I	S-1	2009	Tarbiyah IAIN	PAI	PJOK

15	Ida Marlina, S.Pd.I	S-1	2007	Tarbiyah	PAI	Fiqih
16	Muslimah, S.Pd.I	S-1	2007	Tarbiyah IAIN	PAI	BI,IPS,IPA, MTK
17	Mardiana	S-1	1998	Dakwah	PPA	MTK
18	Norsyamsiah, S.Ag	S-1	1997	Tarbiyah IAIN	PAI	BI,MTK,IPS, IPA,PK
19	Fathul Jannah, S.Sos.I	S-1	2002	Dakwah	BPI	B.Indonesia
20	Mukarramah, S.Pd.I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PAI	Quran Hadis
21	Ahmad Fauzan Ilmi, S.Pd.I	S-1	2008	Tarbiyah IAIN	PBA	BA, QH, FQ
22	Kumalasari, S.Pd.I	S-1	2001	Tarbiyah IAIN	PGMI	BI,MTK,IPS, IPA, PK,SBK
23	Muhammad, S.Pd.I	S-1	1999	Tarbiyah IAIN	PAI	PJOK
24	Risyatul Azkiya, S.Pd.I	S-1	2013	Tarbiyah IAIN	PGMI	BTA

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

**Tabel 4.2 : Data Tenaga Kependidikan/TU MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

No	Nama	Pendidikan			
		Kualifikasi Akademik	Tahun Lulus	Fakultas	Jurusan
1	Rabiatul Adawiyah	SMEA	1983	-	-
2	Rachmawati, S.Sos	S-1	2001	FISIP	Adm.Neg
3	Hasan Basri, S.Sos	S-1	1998	FISIP	Adm.Neg
4	Aulia Azizah, A.Md	D-3	2010	Tarbiyah	IPII
5	Raihan	SMA	-	-	-

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

## 5. Jumlah Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Jumlah siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 390 siswa, yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3 : Jumlah siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014**

Kelas	Jumlah lokal	Jumlah siswa perlokal	Jumlah siswa
I	3	A 29	85
		B 28	
		C 28	
II	2	A 29	57
		B 28	
III	2	A 27	54
		B 27	
IV	3	A 25	80
		B 30	
		C 25	
V	2	A 27	54
		B 27	
VI	2	A 30	60
		B 30	
Jumlah			390

Sumber: Tata Usaha MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

#### **6. Sarana dan prasarana yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

Berdasarkan data dokumen dan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa sarana dan prasarana di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin mempunyai fasilitas berupa 14 buah ruang kelas, 1 buah ruang Kepala Madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang Tata Usaha, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 1 buah kantin, dan 1 buah tempat parkir, dan dilengkapi pula dengan tiga computer dan dua printer.

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan tes kemampuan terhadap siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin yang meliputi kemampuan melafalkan *makhraj huruf-huruf hijaiyyah* dan kemampuan menerapkan hukum *ilmu tajwid* yang berkenaan dengan bacaan *mad Tabi'i, mad Wajib Muttasil, dan Mad jaiz Munfasil. Bacaan izhar, ikhfa, idgham bigunnah, idghm bilagunnah, dan iqlab. Dan al-qamariah, al- syamsiah, serta tanda baca waqaf dan wasal* dalam membaca Alquran. Hal ini sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin menggambarkan bagaimana kemampuan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam membaca Alquran untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian lapangan dengan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Nilai-nilai Membaca Alquran siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin**

No	Nama siswa	L/P	Kelas	Nilai	
				makhraj	Tajwid
1	Ahmad Alwi	L	5A	52,63	68,75
2	Ahmed Rayhan Dano	L	5A	78,94	87,50
3	Fitriyadi	L	5A	73,68	75,00
4	Izhar Muttakin	L	5A	73,68	68,75
5	Muhammad Amin Busyairi	L	5A	78,94	81,25
6	Muhammad Fauzan	L	5A	78,94	84,37
7	Muhammad Hauriya Rahman	L	5A	57,89	81,25
8	Muhammad Itsnaini Habibi	L	5A	94,74	81,25
9	Muhammad Rizkin Siddig	L	5A	63,15	62,50
10	Muhammad Zainul Lathif	L	5A	78,94	71,87
11	Renaldi	L	5A	89,47	81,25
12	Anita Inayati	P	5A	73,68	78,12
13	Asmawati	P	5A	89,47	84,37
14	Assyifa Salsabila Azzahra	P	5A	63,15	68,75

15	Ayu Ridha Amilia	P	5A	57,89	71,87
16	Eva Latifah	P	5A	68,42	75,00
17	Mawardah	P	5A	78,94	78,12
18	Meiliyani	P	5A	68,42	71,87
19	Nanda Nurfatiyyah Huda	P	5A	89,47	71,87
20	Nor Arfah Hidayah	P	5A	78,94	71,87
21	Nurnajwa	P	5A	68,42	71,87
22	Nur Haifa Safitri	P	5A	94,74	75,00
23	Nur Shofaa	P	5A	68,42	71,87
24	Rahmalina	P	5A	68,42	71,87
25	Rina Hariyati	P	5A	68,42	81,25
26	Sabella Rafiq	P	5A	89,47	81,25
27	Zulfa Salsabila	P	5A	89,74	84,37
28	Abdullah Mahdan	L	5B	73,68	68,75
29	Akhmad Dicky Noor	L	5B	63,15	53,12
30	Fahmi Azmi	L	5B	84,21	65,62
31	Fahmi Noor	L	5B	63,15	62,50
32	M. Ilham Nadhir	L	5B	84,21	75,00
33	Muhammad Anwar Zikri	L	5B	84,21	75,00
34	Muhammad Arif Novrian	L	5B	84,21	81,25
35	Muhammad Bintang Wibowo	L	5B	89,47	71,87
36	Muhammad Hafi	L	5B	63,15	65,62
37	Musthafa Kamal	L	5B	68,42	62,50
38	Annisa	P	5B	73,68	81,25
39	Arini Yustina	P	5B	68,42	68,75
40	Evie Nur'aisyah Lisdayanti	P	5B	84,21	78,12
41	Gina Narajwa	P	5B	89,47	75,00
42	Hidayatul Husna	P	5B	73,68	75,00
43	Mariatul Fitria	P	5B	57,89	78,12
44	Naura Syahla Farah Dhiba	P	5B	73,68	81,25
45	Noorsari	P	5B	57,89	71,87
46	Norhayati	P	5B	68,42	53,12
47	Nur Shella Sajida	P	5B	68,42	68,75
48	Rahmawati	P	5B	63,15	68,75
49	Rahmi	P	5B	78,94	75,00
50	Rossida RM	P	5B	84,21	71,87
51	Siti Anisa Khoriah	P	5B	84,21	81,25
52	Salsabila Nur Adinda	P	5B	68,42	75,00
53	Yunida Rahman	P	5B	57,68	71,87
54	Zulfa Nadia Fithri	P	5B	84,21	71,87

Sumber: hasil tes



No	Responden	ك	ق	ض	د	ه	خ	ح	ظ	ز	ذ	ج	ص	ش	س	ث	ط	ت	ع	ا
28	R28	-	x	-	-	-	-	-	x	x	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-
29	R29	-	x	x	-	x	x	-	x	x	x	-	-	-	-	x	-	-	-	-
30	R30	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	R31	-	x	x	-	-	x	-	x	x	x	-	x	x	-	-	-	-	-	-
32	R32	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	R33	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	R34	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x	-	-	-	-	x	-	-	-	-
35	R35	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	R36	-	-	-	-	-	x	-	x	x	x	-	x	x	-	-	-	x	-	-
37	R37	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	x	x	x	-	-	-	-	-	-
38	R38	-	-	-	-	-	x	-	x	x	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-
39	R39	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x	-	x	x	-	-	x	-	x	-
40	R40	-	-	-	-	-	-	-	x	-	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-
41	R41	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-	-	x	-	-	-	-	-	-
42	R42	-	-	-	-	x	-	-	-	x	x	-	x	x	-	-	-	-	-	-
43	R43	-	-	-	-	x	x	-	x	x	-	-	x	x	-	x	-	-	x	-
44	R44	-	-	-	-	x	-	-	x	x	x	-	x	-	-	-	-	-	-	-
45	R45	-	x	x	-	-	x	-	x	x	-	-	-	x	-	x	-	-	x	-
46	R46	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	x	-	-	x	-	x	-	-
47	R47	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	x	-	-	x	-	x	-	-
48	R48	-	-	-	x	-	x	-	x	-	x	-	x	-	-	x	-	-	x	-
49	R49	-	-	-	-	x	x	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	R50	-	-	x	-	-	-	-	-	x	x	-	-	-	-	-	-	-	-	-
51	R51	-	-	-	-	-	-	-	-	x	-	-	x	-	-	x	-	-	-	-
52	R52	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	x	-	x	-	x	-	-
53	R53	-	-	-	-	-	x	-	-	x	x	-	-	x	-	x	-	-	-	-
54	R54	-	-	-	-	-	-	-	-	x	x	-	-	-	-	x	-	-	-	-
Jumlah:	Benar	54	46	40	52	40	25	52	37	6	9	53	30	39	53	33	52	43	49	54
	Salah	0	8	14	2	14	29	2	17	49	45	1	24	15	1	21	2	11	5	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *makhraj huruf* yang paling banyak benar dilafalkan siswa adalah *makhraj huruf* ك (kaf), ا (alif), ج (jim), س (sin), dan ح (ha). Sedangkan *makhraj huruf* yang paling banyak salah dilafalkan siswa adalah *makhraj huruf* ز (zai), ذ (dzal), خ (kho), ص (shod), dan ث (tsa).

Setelah diketahui tingkat kemampuan dalam membaca *makhraj huruf*, maka akan diketahui bagaimana hasil nilai yang diperoleh responden secara keseluruhan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kefasihan Membaca Alquran dengan *Makhraj Huruf***

No	Nilai	Frekuensi	%	Kualifikasi
1	90	2	31,48%	Sangat mampu
2	85	7		
3	80	8		
4	75	7	25,92%	Mampu
5	70	7		
6	65	11	31,48%	Cukup mampu
7	60	6		
8	55	5		
9	50	1	11,11%	Kurang mampu
Jumlah		54	100%	

Sumber: hasil tes

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi yaitu berkisar dari 50 sampai 90.

Untuk mengetahui bagaimana kefasihan dalam membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* maka digunakan perhitungan nilai rata-rata yaitu:

**Tabel 4.7 Perhitungan data tentang kefasihan dalam membaca Alquran dengan *makhraj huruf***

No	Skor	F	X	FX
1	80-100	17	90	1.530
2	70-<80	14	75	1.050
3	60-<70	17	65	1.105
4	50-<60	6	55	330
Jumlah		54		4.015

Dari tabel di atas  $\sum Fx = 4.015$  kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$M_{\chi} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{4.015}{54} = 74,35$$

Dengan demikian rata-rata kefasihan membaca Alquran sesuai dengan *makhraj huruf* tergolong mampu yaitu 74,35.

## 2. Kemampuan Membaca Alquran dengan kaidah *Ilmu Tajwid*

Untuk mengetahui Kemampuan membaca Alquran dari segi *kaidah ilmu tajwid* dapat dilihat pada tabel berikut:



No	Responden	Mad tabi'	Mad wajib muttasam	Mad jaiz munfasil	Izhar	Ikhfa	Idgham bigunnah	Idgam bila gunnah	Iqlab	Al- qamariah	Al- syamsiah	Waqaf	Wasal
28	R28	-	-	-	-	X	-	X	-	-	X	-	X
29	R29	-	X	X	-	X	X	-	X	-	-	-	X
30	R30	-	X	X	-	-	-	-	X	-	-	X	X
31	R31	-	-	-	-	X	-	-	X	X	X	-	X
32	R32	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	X	X
33	R33	-	-	-	-	X	X	X	-	-	-	-	-
34	R34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	X
35	R35	-	X	X	-	X	-	-	-	-	-	-	X
36	R36	-	X	X	-	X	-	-	-	-	-	-	X
37	R37	-	X	X	-	X	X	-	X	-	-	-	X
38	R38	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	X
39	R39	-	X	X	-	X	-	-	X	-	-	-	X
40	R40	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	-	X
41	R41	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	X	X
42	R42	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	X
43	R43	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	X
44	R44	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-
45	R45	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	R46	-	X	X	-	X	-	X	X	-	-	-	X
47	R47	-	X	X	-	-	-	-	X	-	-	-	X
48	R48	-	X	X	-	-	-	-	X	-	-	-	X
49	R49	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-	X
50	R50	-	-	-	-	X	-	-	X	-	X	-	X
51	R51	-	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-
52	R52	-	X	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53	R53	-	X	X	-	X	-	-	-	-	-	-	X
54	R54	-	X	X	-	X	-	-	X	-	-	-	-
Jumlah:	Benar	54	23	33	54	12	41	41	29	50	42	51	15
	Salah	0	31	21	0	42	13	13	25	4	12	3	39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan *kaidah ilmu tajwid* yang paling banyak benar adalah pada hukum bacaan *Mad Tabi'i, Izhar, Waqaf, Al-syamsiah, dan Idgham Bigunnah*. Sedangkan penerapan *kaidah ilmu tajwid* yang paling banyak salah adalah pada hukum bacaan *Ikhfa, Wasal, Mad Wajib Muttasil, Iqlab, dan Mad Jaiz Munfasil*.

Setelah diketahui tingkat kemampuan dalam membaca Alquran sesuai dengan *kaidah ilmu tajwid*, maka akan diketahui bagaimana hasil nilai yang diperoleh setiap responden secara keseluruhan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Kemampuan dalam Membaca Alquran dengan *kaidah Ilmu Tajwid***

No	Nilai	Frekuensi	%	kualifikasi
1	85	4	25,9%	Sangat mampu
2	80	10		
3	75	13	48,2%	Mampu
4	70	13		
5	65	9	22,2%	Cukup mampu
6	60	3		
7	55	2	3,7%	Kurang mampu
Jumlah		54	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebaran skor cukup bervariasi dari 55 sampai 85.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan dalam membaca alquran dengan *kaidah ilmu tajwid*, maka dipergunakan perhitungan nilai rata-rata, yaitu:

**Tabel 4.8 Perhitungan data tentang kemampuan dalam membaca Alquran dengan kaidah ilmu tajwid**

No	Skor	F	X	FX
1	80-100	14	85	1.190
2	70-<80	26	75	1.950
3	60-<70	12	65	780
4	50-<60	2	55	110
Jumlah		54		4.030

Dari tabel di atas  $Fx = 4.030$  kemudian untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$M\chi = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{4.030}{54} = 74,63$$

Dengan demikian rata-rata kemampuan membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tergolong mampu yaitu 74,63.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam membaca Alquran yang meliputi; kemampuan dalam melafalkan *makhraj* huruf-huruf *hijaiyyah* dan kemampuan menerapkan hukum ilmu tajwid yang berkenaan dengan bacaan *mad Tabi'i*, *mad Wajib Muttasil*, dan *Mad jaiz Munfasil*. Bacaan *izhar*, *ikhfa*, *idgham*

*bigunnah, idghm bilagunnah, dan iqlab. Dan al-qamariah, al- syamsiah, serta tanda baca waqaf dan wasal.*

Analisis ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini sampai menjadi kesimpulan, selanjutnya analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam melafalkan *makhraj huruf-huruf hijaiyyah*

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran dari *segi makhraj huruf* telah dikemukakan pada tabel dari 54 siswa, terdapat 17 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 31,5%, kemudian 14 orang memperoleh skor antara 70-<80 kategori mampu dengan persentase 25,9%, kemudian 17 orang memperoleh skor antara 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 31,5%, dan 6 orang yang memperoleh skor antara 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 11,1%. Sedangkan kategori tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kesalahan terbanyak terjadi pada pelafalan makhraj huruf ز(zai), ذ (dzal), خ (kho), ص (shod), dan ث (tsa). Masih banyak diantara siswa yang melafalkan huruf ز (zai), ذ (dzal) dilafalkan sama seperti huruf ج (jim). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam pelafalan, waktu melafalkan pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, dan pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas. Sehingga

makhraj hurufnya berada pada tengah lidah dan menghasilkan bunyi huruf ج (jim) seperti bunyi huruf J pada alphabet. Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf ز(zai) dan ذ(dzal) berada pada ujung lidah. pelafalan huruf ز (zai) seperti huruf Z pada alphabet pada waktu melafalkan ujung lidah hampir bertemu gigi bawah. Dan huruf ذ (dzal) dilafalkan dengan ujung lidah sedikit dikeluarkan (dza) tidak boleh dibaca za. Oleh karena itu, untuk melafalkan huruf ز (zai) dan ذ(dzal) dengan benar harus sesuai dengan teori bagaimana letak posisi lidah pada waktu huruf itu dilafalkan.

Kesalahan pada huruf خ(kho) dilafalkan sama seperti huruf ح(ha). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam pelafalan, waktu melafalkan pangkal lidah dekat anak lidah dengan tenggorokan bagian tengah. Sehingga pada waktu melafalkan seperti suara pernafasan, suara yang keluar bersih dan nyaring (ha). Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf خ(kho) terletak pada tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Pada waktu melafalkan pangkal lidah bertemu dengan tenggorokan bagian luar. Pelafalan huruf خ(kho) dengan suara sedikit agak kasar (kho). Oleh karena itu, untuk melafalkan huruf خ(kho) dengan benar harus mengetahui tempat keluarnya huruf خ(kho) dibunyikan dan bagaimana letak posisi lidah pada saat huruf dilafalkan.

Kesalahan pada huruf ث (tsa) dilafalkan sama seperti huruf س (sin). Ini terjadi karena kesalahan letak posisi lidah waktu siswa melafalkannya ujung

lidah hampir bertemu gigi bawah sehingga dihasilkan bunyi huruf S biasa, tipis. Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf ث (tsa) berada pada ujung lidah. Pelafalan huruf ث(tsa) dengan ujung lidah sedikit dikeluarkan, lidah bertemu ujung gigi (tsa). Oleh karena itu, untuk melafalkan huruf ث(tsa) dengan benar harus mengetahui bagaimana letak posisi lidah pada waktu huruf itu dilafalkan.

Dan kesalahan dengan tertukar dalam melafalkan huruf ص(shod) dengan huruf ش (syin). Ini terjadi juga karena kesalahan letak posisi lidah siswa dalam pelafalan huruf ص(shod) waktu melafalkan pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, petengahan lidah tersebut tidak menempal pada langit-langit atas, dan disertakan dengan suara angin menyebar dengan kuat (sya). Dan pada waktu siswa melafalkan huruf ش (syin) ujung lidah hampir bertemu gigi bawah. Padahal berdasarkan teori, makhraj huruf ص(shod) terletak pada ujung lidah, dilafalkan sama seperti huruf س (sin) namun tebal, pada waktu melafalkan ujung lidah hampir bertemu gigi bawah. Sedangkan makhraj huruf ش (syin) terletak pada pertengahan lidah, pada waktu melafalkan pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas, petengahan lidah tersebut tidak menempal pada langit-langit atas, dan disertakan dengan suara angin menyebar dengan kuat (sya). Oleh karena itu, agar tidak tertukar dalam melafalkan huruf ص(shod) dengan huruf ش (syin) tentunya siswa harus dapat mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf (*makhraj huruf*) pada waktu huruf-

huruf itu dilafalkan, sehingga tidak ada lagi kesalahan dalam melafalkan huruf *hijaiyyah*.

Sedangkan *makhraj huruf* yang paling banyak benar dilafalkan siswa adalah makhraj huruf ك (kaf), ا (alif), ج (jim), س (sin), dan ح (ha). Sebab huruf-huruf tersebut bunyinya sama seperti bunyi huruf pada alphabet.

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa siswa dalam membaca Alquran dari segi makhraj huruf, termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu melafalkan *makhraj huruf* dengan nilai rata-rata yaitu 74,35.

## 2. Kemampuan Siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam menerapkan *hukum ilmu tajwid*

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Alquran yang dikemukakan pada tabel diketahui dari 54 siswa terdapat 14 siswa yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 25,9%, kemudian 26 siswa yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentase 48,2%, dan 12 siswayang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 22.2%, serta 2 siswa yang memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 3,7%. Sedangkan kategori tidak mampu tidak ada.

Dari hasil tes kemampuan, kesalahan terbanyak terjadi meliputi penerapan bacaan *ikhfa* yang dibaca sama seperti *izhar*. Ini terjadi karena siswa

hanya memperhatikan huruf *nun mati/tanwin* yang diucapkan dengan makhraj dan sifat yang dimilikinya tidak memperhatikan huruf yang ditemui sesudahnya yang menimbulkan hukum bacaan yang baru. Sehingga suara *nun mati/tanwin* dibaca jelas tanpa dengung. Padahal berdasarkan teori, bacaan *ikhfa* seharusnya dibaca dengan menyembunyikan *nun mati* atau *tanwin* dibaca antara *izhar* dan *idgham* secara samar-samar dengan berdengung. Pada bacaan *مِنْ قَبْلِكَ* dan *نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ* *nun mati* atau *tanwin* bertemu huruf *ق* (*qof*) dan *ك* (*kaf*) maka cara membaca, suara *nun mati/tanwin* dibaca samar dan ditahan 3 ketukan/harokat. Yakni, huruf *nun* tetap dibaca, namun ujung lidah tidak boleh menempel pada langit-langit dengan kuat, cukup rapat. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan bacaan *ikhfa* dengan baik tentunya harus mengetahui apabila *nun mati/tanwin* berhadapan dengan 15 huruf *ikhfa* maka penerapan bacaannya berdasarkan teori.

Kurangnya memperhatikan tanda-tanda *wasal*, kesalahan pada tanda لا (*عَدَمُ الْوَقْفِ*) dan لا (*الْوَصْلُ أَوْلَى*) dibaca *waqaf/berhenti*. Ini terjadi karena kurangnya memperhatikan tanda mana yang dibaca *waqaf* (*berhenti*) atau yang dibaca *wasal* (*terus membacanya*). Sehingga siswa ada yang menyamakan tanda-tanda tersebut dengan membaca *waqaf* (*berhenti*). Padahal berdasarkan teori, jika ada tanda لا (*عَدَمُ الْوَقْفِ*) bacaan tidak boleh berhenti, jika berhenti harus diulang. Dan tanda لا (*الْوَصْلُ أَوْلَى*) lebih utama meneruskan bacaan.

Oleh karena itu, agar tidak salah dalam menerapkan bacaan *waqaf* atau *wasal* harus mengingat tanda mana yang dibaca *waqaf* (berhenti) dan yang dibaca *wasal* (diteruskan) berdasarkan teori.

Dan pada beberapa siswa ada kesalahan pada penerapan hukum bacaan *Iqlab*. Kesalahan pada bacaan *لَنْسَفَعًا بِالنَّاصِيَةِ* tidak mengubah suara *tanwin* menjadi *mim*. Ini terjadi karena siswa hanya memperhatikan tanda *tanwin* saja tidak pada huruf setelahnya, yang jika *nun mati /tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *hijaiyyah* mempunyai hukum bacaan tertentu. Padahal berdasarkan teori, bacaan *لَنْسَفَعًا بِالنَّاصِيَةِ* dibaca dengan mengubah suara *tanwin* menjadi *mim*. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan diberangi dengung (sengau) yang keluar dari pangkal hidung. Kemudian ditahan sejenak kira-kira tiga ketukan sebagai tanda bahwa disana terdapat hukum *Iqlab*. Oleh karena itu, untuk menerapkan bacaan *Iqlab* dengan baik harus mengetahui apabila *nun mati/tanwin* berhadapan dengan huruf *Iqlab* maka penerapan bacaannya berdasarkan teori.

Kesalahan penerapan bacaan *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil* hanya dibaca 2 harokat. Ini terjadi karena siswa tidak teliti pada tanda *mad* atau bendera (~). Padahal berdasarkan teori, bacaan *mad wajib muttashil* pada kata *جَزَاءَ* dan *عَطَاءَ* dibaca panjang empat harokat atau dua alif, karena ada hamzah setelah *mad tabi'i* dan hamzah itu berada dalam satu kata

dalam mad tabi'i. Bacaan *mad jaiz munfashil* pada kata بِمَا أُنزِلَ dan وَمَا أُنزِلَ dibaca panjang empat harokat (dua alif). Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan bacaan *Mad* harus mengetahui tanda-tanda *mad* yang dibaca panjang 2, 4, atau 6 harokat berdasarkan teori.

Sedangkkn hukum bacaan yang paling banyak benar adalah pada hukum bacaan *Mad Tabi'i*, *Izhar*, *Waqaf*, *Al-syamsiah*, dan *Idgham Bigunnah*. Pada hukum bacaan *mad Tabi'i* dan *Izhar* semua siswa benar dalam penerapan bacaannya, karena siswa sudah mengenal huruf *mad* (ا و ي) yang apabila dalam keadaan mati, dengan syarat: sebelum Alif ada huruf berharakat Fathah, sebelum Waw ada huruf berharakat Dhommah, dan sebelum Ya' mati ada huruf berharakat Kasroh maka dibaca panjang 2 harokat. Dan pada penerapan bacaan *Izhar* siswa membaca *Nun Mati/tanwin* tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan. Sesuai dengan teori, pengucapan *Izhar* adalah dengan mengucapkan huruf *nun mati/tanwin* sesuai dengan makharaj dan sifat yang dimiliki huruf tersebut. pada tanda *waqaf* siswa berhenti membaca sesuai dengan teori. Sedang pada hukum bacaan *Al-syamsiah* siswa yang memudahkan siswa adalah dalam penulisannya, hukum *Al-syamsiah* menggunakan tanda tasydid pada huruf *syamsiah* yang berada setelah *alif-lam*. Hal ini sebagai tanda bahwa bunyi *alif-lam* hilang karena diidghamkan kepada

huruf tersebut. Sama pada hukum bacaan *Idgham Bigunnah* siswa menerapkan bacaan dengan suara ditasydidikan kepada huruf *Idgham Bigunnah* yang ada di depan *nun mati/tanwin*.

Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca Alquran dengan kaidah *ilmu tajwid*, termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu membaca Alquran dengan *kaidah ilmu tajwid* dengan nilai rata-rata yaitu 74,63.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan membaca Alquran siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin, meliputi:

1. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran dari *segi makhraj huruf* terdapat 17 orang yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 31,5%, kemudian 14 orang memperoleh skor antara 70-<80 kategori mampu dengan persentase 25,9%, kemudian 17 orang memperoleh skor antara 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 31,5%, dan 6 orang yang memperoleh skor antara 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 11,1%. Sedangkan kategori tidak mampu tidak ada. Dari hasil tes kesalahan terbanyak terjadi pada pelafalan makhraj huruf ز(zai), ذ (dzal), خ (kho), ص (shod), dan ث (tsa). Sedangkan makhraj huruf yang paling banyak benar dilafalkan siswa adalah makhraj huruf ك (kaf), ا(Alif), ج (jim), س (sin), dan ح (ha). Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa siswa dalam membaca Alquran dari segi makhraj

huruf, termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu melafalkan *makhraj huruf* dengan nilai rata-rata yaitu 74,35.

2. Kemampuan siswa dalam membaca Alquran sesuai *ilmu tajwid* terdapat 14 siswa yang memperoleh skor antara 80-100 kategori sangat mampu dengan persentase 25,9%, kemudian 26 siswa yang memperoleh skor 70-<80 kategori mampu dengan persentase 48,2%, dan 12 siswa yang memperoleh skor 60-<70 kategori cukup mampu dengan persentase 22,2%, serta 2 siswa yang memperoleh skor 50-<60 kategori kurang mampu dengan persentase 3,7%. Sedangkan kategori tidak mampu tidak ada. Dari hasil tes kemampuan, kesalahan terbanyak terjadi meliputi penerapan bacaan *ikhfa*, Kurangnya memperhatikan tanda-tanda *wasal*, penerapan bacaan *Iqlab*, dan penerapan bacaan *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*. Dilihat dari segi rata-rata keseluruhan siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam membaca Alquran dengan kaidah *ilmu tajwid*, termasuk kategori mampu. Hal ini disebabkan karena kebanyakan mereka mampu membaca Alquran dengan *kaidah ilmu tajwid* dengan nilai rata-rata yaitu 74,63.

## **B. Saran-saran**

Demi untuk kemajuan siswa MIN Pemurus Dalam Banjarmasin dalam hal kemampuan membaca Alquran dengan ini menyarankan agar:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan keagamaan menjadi lebih baik lagi, serta dapat mengetahui materi, media serta metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Terutama pembelajaran membaca Alquran.
2. Kepada siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar membaca Alquran agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran.
3. Kepada seluruh dewan guru MIN Pemurus Dalam Banjarmasin khususnya guru bidang studi Alquran Hadis, agar lebih menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, misalnya seperti penggunaan strategi *reading aloud* (membaca dengan keras) yang diterapkan pada materi membaca huruf-huruf *hijaiyyah*, atau dengan mempergunakan metode nyanyian dalam pengenalan huruf-huruf *hijaiyyah*. Tidak hanya guru yang lebih aktif, siswa juga bisa mendemonstrasikan atau melafalkan secara bersama-sama bacaan Alquran sesuai dengan *kaidah tajwid* yang mereka pelajari. Metode yang dipakai harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syatiri dkk. *Pedoman Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak*, Jakarta: Ditjen Bimas Islam 1982
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rnika Cipta, Cet. Ke-13, 2006
- As Shiddieqy, Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. ke-3, 1990
- Ash-shabuny, mohammad aly, *Pengantar Studi Alqur'an (At-Tibyan)*, Cet. ke-4 Bandung: Alma 'arif, 1996
- Chulsum, Umi dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kashiko, Cet. ke-1, 2006
- Depag RI, *AL-Qur'an Terjemah*, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-3. Ed. Revisi, 2010
- Fachruddin dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis pilihan)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.ke-1, 1996
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Harun, Maidir dan Dasrizal, *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an*, Jakarta: Puslitbang Lettur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Depertemen Agama RI, Cet.pertama, 2008

- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Mesjid dan Moshala, Ed.Revisi, 2005
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: karya Abdi Tama, tt
- Ma'luf, Lolus. *Al Munjid fial-lughah wa'al-adab wa-al-ilm*, Beirut: Dar al-masyid, 1997
- Masulah, dkk, *Bina Belajar Alquran dan Hadis jilid 3*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, Cet. ke13, 2009
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Muzzammil, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Kajian Ilmu Tajwid Semester I*, Cet. ke-7, Tangerang: Ma'had Alquran Nurul Hikmah, 2012
- Musa, M.Yusuf, *Alquran dan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Noor, Hasni dan kamil Ramma Oensyar. *Pendidikan Alquran*, Banjarmasin: Shafa Publishing, Cet. Pertama, 2012
- Oxford, *Learner's Pocket Dictionary*, New York: Oxford University Press, 2011
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Ed. III, Cet.ke-3, 2006
- Sayuti, dkk, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis jilid 4*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Soleh, dkk, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Su'aib, Muhammad, *5 Pesan Al-Quran jilid kedua*, Cet. ke-1 Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Syahrudin, Muhammad. *Ikhtisar Ilmu Tajwid*, Kalimantan Selatan: Yayasan Pondok Pesantren Rasyidiyah Amuntai, 1999

Syarifuddin, Udin Winaputra dan Rustina Ardiwinata. *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul Alquran 1-6*, Cet. ke-6, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998

Tarigan, Hendri Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Wahyudi, Moh. *Ilmu Tajwid Plus*, Cet. ke-2, Surabaya: Halim Jaya, 2008

Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1984

## Lampiran 1

## DAFTAR TERJEMAH

No	BAB	Hal	Kutipan	Terjemah
1	I	1	QS. al-‘Alaq: 1-5	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.
2	II	11	QS. al-Qiyamah: 17-18	Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.
3	II	11	Pengertian Alquran menurut Ulama Ushul	Alquran adalah firman Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dalam mushaf yang disampaikan dengan mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.
4	II	12	<i>Ability is skill or power</i>	Kemampuan adalah keterampilan atau kekuatan
5	II	14	Pengertian membaca didalam kamus Al-Munjid	Membaca: mengucapkan apa yang tertulis padanya atau melontarkan pandangan atasnya dan mengucapkannya.
6	II	16	QS. Al-Muzammil: 4	Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.
7	II	43	QS. Al-A’raf: 204	dan apabila dibacakan Alquran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

8	II	43	QS. al-Fathir: 29-30	<p>Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.</p> <p>Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri.</p>
9	II	44	H.R. Muslim	Bacalah Alquran, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi pembacanya.
10	II	44	H.R. At-Turmudzi	<p>Dari Ibnu Mas'ud ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda:</p> <p>“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran) maka ia mendapat satu kebaikan. Setiap kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan: “Alif lam mim” satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”.</p>
11	II	45	HR.Daruqutni dari Anas	Perbanyaklah membaca Quran dalam rumahmu, karena rumah yang disitu tidak pernah Quran dibaca, kebajikannya kurang, keburukannya banyak dan menyusahkan kepada penghuninya.
12	II	45	HR. Bukhari	Dari Aisyah ra. berkata, Rasulullah Saw bersabda: “orang yang mahir dalam membaca Alquran maka ia nanti akan bersama-sama dengan para malaikat yang mulia lagi taat.

				Sedangkan orang yang membaca Alquran dan ia merasa susah di dalam membacanya tetapi ia selalu berusaha maka ia akan dapat dua pahala.
--	--	--	--	---

## Lampiran 2

### Soal tes kemampuan membaca Al-Quran

1. Lafalkan huruf-huruf di bawah ini sesuai dengan *makharaj hurufnya*!

ع / ا

ت / ط

ث / س / ش / ص

ج / ذ / ز / ظ

ح / خ / هـ

د / ض

ق / ك

2. Bacalah ayat-ayat dibawah ini dengan menggunakan kaidah ilmu tajwid yang benar!
- a. Q.S Al-Baqarah ayat 2-4

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ .

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ .

b. Q.S Al-Alaq ayat 15 dan 16

كَأَلٍ لِّبْنٍ لَّمْ يَنْتَه لِنَسْفَعَا بِالنَّاصِيَةِ .

نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ .

c. Q.S An-Naba' ayat 36 dan 37

جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا .

رَبِّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمٰنِ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا .

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Dokumen tentang sejarah berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
2. Dokumen tentang sarana dan prasarana yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
3. Dokumen tentang jumlah guru dan karyawan tahun ajaran 2013/2014 di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
4. Dokumen tentang jumlah siswa tahun ajaran 2013/2014 MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati secara langsung cara siswa membaca Al-Quran
2. Mengetahui dan melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup keadaan siswa, guru dan staf tata usaha.

#### Lampiran 4



Keadaan siswa waktu akan melakukan tes



Penulis memberikan penilaian saat tes berlangsung



Salah satu siswa ketika tes membaca



Minat siswa di luar jam pembelajaran, membaca Alquran di ruang perpustakaan

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

1. Nama lengkap : Hikmatul Baniah
2. Tempat, tanggal lahir : Margasari, 27 Juli 1990
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status perkawinan : Belum kawin
7. Alamat : Margasari RT 3 No 14 Kec. Candi laras Selatan  
Kab.Tapin (Rantau)
8. Pendidikan :
  - a. SDN Candi Laras tahun 2003
  - b. MTsN Candi Laras Utara tahun 2006
  - c. MAN 3 Rantau tahun 2009
  - d. SI IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah tahun 2013
9. Organisasi : -
10. Orang tua :
 

Ayah

Nama : Bahrun (alm)

Pekerjaan : Petani

Alamat : Margasari Kab.Tapin (Rantau)

Ibu

Nama : Juhairiah

Pekerjaan : pengerajin anyaman

Alamat : Margasari Kab. Tapin (Rantau)
11. Saudara : 3 orang
12. Suami/isteri : -
13. Anak (jumlah anak) : -

Banjarmasin, 27 Desember 2013  
penulis,

Hikmatul Baniah